

SKRIPSI

**SPIRITUAL ENTREPRENEURSHIP PENGIKUT TAREKAT
KHALWATIYAH SAMMAN DALAM MENGELOLA
UMKM DI KOTA PAREPARE
(Analisis Manajemen Keuangan Syariah)**



OLEH

**SUHARNI
NIM: 17.2900.009**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

**SPIRITUAL ENTREPRENEURSHIP PENGIKUT TAREKAT
KHALWATIYAH SAMMAN DALAM MENGELOLA
UMKM DI KOTA PAREPARE
(Analisis Manajemen Keuangan Syariah)**



OLEH

**SUHARNI
NIM: 17.2900.009**

Skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Spiritual Entrepreneurship Pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman dalam Mengelola UMKM di Kota Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)

Nama Mahasiswa : Suharni

Nomor Induk Mahasiswa : 17.2900.009

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

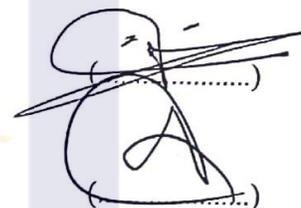
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No.B.2224/In.39.8/PP.00.9/7/2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Hj. St. Nurhayati, M.Hum.
NIP : 19641231 199102 2 002

Pembimbing Pendamping : Dr. Hannani, M.Ag.
NIP : 19720518 199903 1 011



Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Spiritual Entrepreneurship Pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman dalam Mengelola UMKM di Kota Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)

Nama Mahasiswa : Suharni

Nomor Induk Mahasiswa : 17.2900.009

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

No.B.2224/In.39.8/PP.00.9/7/2021

Tanggal Kelulusan : 29 Agustus 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Hj. St. Nurhayati, M.Hum. (Ketua) 

Dr. Hannani, M.Ag. (Sekretaris) 

Dr. Damirah, S.E., M.M. (Anggota) 

Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I. (Anggota) 

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Hj. Ifatimang dan Ayahanda H. Ambo Angka tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik di waktu yang tepat.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Hj. St. Nurhayati, M.Hum. dan Bapak Dr. Hannani, M.Ag. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Ibu Dr. Nurfadhilah, S.E., M.M. selaku Ketua Program Studi Manajemen Keuangan Syariah yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan dukungan, dan bantuan dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
4. Ibu Dr. Hj. St. Nurhayati, M.Hum. Dosen Pembimbing Utama dan Dr. Hannani, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Pendamping atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan sejak awal hingga akhir penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan tepat pada waktunya.
5. Bapak Dr. M. Ali Rusdi, S.Th.I, M.H.I. selaku dosen Penasehat Akademik yang selama ini telah banyak memberikan nasehat, motivasi, dukungan dan bantuannya dalam menjalani aktivitas akademik.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengajari dan membagi ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan di IAIN Parepare.
7. Jajaran staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu mulai proses menjadi mahasiswa sampai berbagai pengurusan untuk berkas ujian penyelesaian studi.
8. Kepala Perpustakaan IAIN beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam menyusun skripsi ini.
9. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare beserta stafnya yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
10. Pimpinan Tarekat Khalwatiyah Samman di Kota Parepare beserta pengikutnya atas izin dan datanya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
11. Saudari Hasnawati yang telah membantu dalam proses wawancara.
12. Sahabat Sisters Fillah yang telah memberi motivasi, masukan, dan hiburan dalam penyusunan skripsi ini.
13. Teman seperjuangan Hildayanti Auliya, Syarifah Amira, Mustika, Hartati Daha, Nurhikmah Mahmud, Marsa, Nur Fauziah, S.E., Yusrianti, S.E., dan seluruh teman-

teman Prodi Manajemen Keuangan Syariah angkatan 2017 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu teman seperjuangan selama kuliah selalu memberikan dukungan, bantuan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

14. Kakanda, Ayunda dan Adinda HMI Koms. Bumi Harapan, saudara i angkatan varian yang telah berbagi ilmu dan memberi motivasi selama aktif berorganisasi.

15. Teman KPM-DR dan PPL yang telah mendoakan, membantu dan memberi motivasi serta menghibur dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt, berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini. Kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan penelitian ini sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian dalam perbaikan kedepannya sehingga bisa menjadi penelitian yang lebih baik, pada akhirnya peneliti berharap semoga hasil penelitian ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Parepare, 15 Juli 2022 M
16 Zulhijjah 1443 H

Penulis,



Suharni

NIM. 17.2900.009

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suharni
NIM : 17.2900.009
Tempat/Tgl Lahir : Parepare, 05 September 1999
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Spiritual Entrepreneurship Pengikut Tarekat Khalwatiyah
Samman dalam Mengelola UMKM di Kota Parepare (Analisis
Manajemen Keuangan Syariah)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 15 Juli 2022

Penyusun,



Suharni

NIM. 17.2900.009

ABSTRAK

SUHARNI. *Spiritual Entrepreneurship Pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman dalam Mengelola UMKM di Kota Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)*. (Dibimbing oleh Hj. St. Nurhayati dan Hannani).

Penelitian ini membahas tentang ciri-ciri *Spiritual Entrepreneurship* Pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman dalam mengelola UMKM dengan mengaitkan fungsi-fungsi Manajemen Keuangan Syariah. Pengikut Tarekat yang dikenal memiliki spiritual yang tinggi dalam peribadatan dan memperhatikan hubungan muamalah. Kewajiban shalat di awal waktu merupakan perintah dari Allah swt. yang terkadang dilalaikan karena sibuk melayani pembeli terlebih dahulu dan beberapa pengikut jarang mengikuti kegiatan rutin dzikir besar atau *maddate'* yang diperintahkan oleh mursyidnya setiap malam kamis dan jumat yang bertempat di rumah Khalifah atau pemimpinnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih mendalam tentang spiritual *entrepreneurship* pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman dalam mengelola UMKM di Kota Parepare dan menghubungkan fungsi-fungsi Manajemen Keuangan Syariah.

Jenis penelitian ini ialah deskriptif kualitatif dengan pendekatan *field research* yaitu berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh individu secara langsung dan dibuat dalam rangkaian kata, serta perilaku yang diamati melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa 1) Tidak semua dari pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman di Kota Parepare dalam mengelola UMKM dapat menyeimbangkan spiritualnya dengan wirausahanya. 2) Usaha yang dikelola pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman di Kota Parepare ada 7 jenis yaitu, pengusaha pakaian, pedagang beras, penjual beras, pedagang kosmetik, pedagang rempah-rempah, penjual sayuran, dan penjual campuran. 3) Sebagian pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman tidak memiliki bentuk laporan keuangan dalam mengelola usahanya dan terkadang dilalaikan dari peribadatan karena sibuk dan capek dengan aktivitas di siang harinya.

Kata Kunci: *Spiritual Entrepreneurship, Pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman, UMKM, Manajemen Keuangan Syariah.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	7
B. Tinjauan Teori	12
1. Teori Spiritual <i>Entrepreneurship</i>	12
2. Konsep Tarekat.....	22
3. Teori Manajemen Keuangan Syariah.....	33
C. Kerangka Konseptual	43
D. Kerangka Pikir.....	46

BAB III METODE PENELITIAN.....	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	47
C. Fokus Penelitian	47
D. Jenis dan Sumber Data	48
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	48
F. Uji Keabsahan Data.....	50
G. Teknik Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Spiritual Entreprenuership bagi Pelaku UMKM Pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman di Kota Parepare.....	54
B. Jenis-jenis UMKM yang dikelola pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman di Kota Parepare	62
C. Analisis Manajemen Keuangan Syariah terhadap pengelola UMKM bagi Pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman di Kota Parepare	65
BAB V PENUTUP.....	78
A. Simpulan.....	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
4.1	Jenis UMKM yang dikelola Pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman di Kota Parepare	62



DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
1.	Bagan Kerangka Pikir	46
2.	Dokumentasi	Lampiran



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Halaman
1.	Data UKM Diskop UKM Provinsi Sul-Sel	Lampiran
2.	Surat Penetapan Pembimbing	Lampiran
3.	Berita Acara Revisi Judul	Lampiran
4.	Surat Izin Meneliti dari Kampus	Lampiran
5.	Surat Rekomendasi Penelitian	Lampiran
6.	Surat Keterangan Selesai Meneliti	Lampiran
7.	Instrumen Wawancara	Lampiran
8.	Transkrip Wawancara	Lampiran
9.	Surat Keterangan Wawancara	Lampiran
10.	Dokumentasi	Lampiran
11.	Biodata Penulis	Lampiran

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun.

Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(“).

1. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَوْ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ :Kaifa

حَوْلَ : Haula

2. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نَ / نَا	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يَ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta

رمى : ramā

قيل : qīla

يموت : yamūtu

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *tamarbutah* ada dua:

- Tamarbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- Tamarbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *tamarbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tamarbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudahal-jannah* atau *raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnahal-fāḍilah* atau *al-madīnatulfāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

4. Syaddah(Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu‘ima*

عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

6. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

سَيِّئَةٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

7. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang

sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fīzilālal-qur'an

Al-sunnahqablal-tadwin

Al-ibāratbi 'umum al-lafzlābi khusus al-sabab

8. *Lafzal-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِالله *Dīnillah* دِينُ اللهُ *billah*

Adapun *tamarbutahdi* akhir kata yang disandarkan kepada *lafzal-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللهِ *Humfirahmatillāh*

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri

didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadunillārasūl

Inna awwalabaitinwudi ‘alinnās ilalladhībiBakkatamubārakan

Syahru Ramadan al-ladhīunzilafihal-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

AbūNasral-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abūal-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,

Abūal-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abūal-Walid Muhammad Ibnu)

NaṣrḤamīdAbū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, NaṣrḤamīd

(bukan:Zaid, NaṣrḤamīdAbū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahūwata ‘āla*

saw. = *ṣallallāhu ‘alaihi wasallam*

a.s. = *‘alaihi al- sallām*

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir tahun

w. = Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

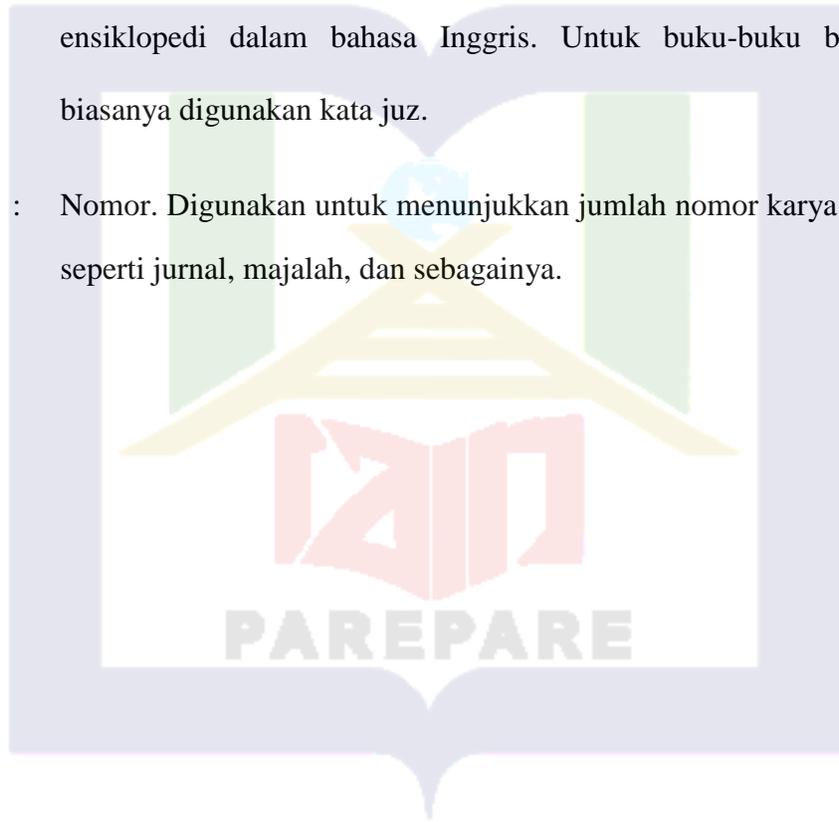
Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	ﷺ
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi negara-negara Asia Tenggara (ASEAN) khususnya Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand dan Vietnam, mencapai 5 persen pada tahun 2011, dan ditargetkan menjadi 5,6 persen selama tahun 2012-2016, 2 persen lebih rendah dibanding tahun 2010. Permintaan dari luar tidak tumbuh terlalu banyak, maka ekonomi ASEAN beralih ke penggerak pertumbuhan domestik dalam jangka menengah dan mulai menggali sebagai strategi alternatif untuk perkembangan jangka panjang. Ketidakpastian global dan tantangan baru, sifat pertumbuhan di Asia berubah menjadi lebih seimbang. Jenis baru pertumbuhan ekonomi dibutuhkan di Asia Tenggara, ketidakpastian global adalah peluang untuk menciptakan ulang pertumbuhan.¹

Pencapaian pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam ketidakpastian global, perlu melakukan pemberdayaan usaha kecil yang dianggap mampu mengembangkan produksi. Sesuai dengan program pemerintah ditargetkan 5 juta wirausaha baru sampai dengan 2025 dengan mengembangkan sumber daya manusia untuk kemajuan wirausaha nasional. Terdapat empat masalah pokok dalam pengembangan kewirausahaan nasional, terutama sektor kecil, dan menengah, diantaranya adalah terkait dengan akses pembiayaan, akses pemasaran, regulasi, birokrasi, dan kapasitas UKM. Upaya peningkatan kapasitas wirausaha, pemerintah berupaya untuk

¹ Mario Pezzini, 'An Emerging Middle Class. Journal OECD Observer', *Journal OECD Observer*, 2012.

meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam kewirausahaan dengan tiga tahap, yaitu pembibitan, penempatan, dan pengembangan.²

Istilah wirausaha berdekatan dengan istilah wiraswasta, meski terdapat perbedaan. Wiraswasta lebih fokus pada objek, sedangkan wirausaha lebih menekankan pada jiwa dan semangat kemudian diaplikasikan dalam segala aspek kehidupan. Jadi perbedaan seorang wiraswasta dengan seorang wirausaha adalah wirausaha cenderung bermain dengan risiko dan tantangan. Artinya, wirausaha lebih bermain dengan cara memanfaatkan peluang-peluang tersebut. Sedangkan wiraswasta lebih cenderung kepada seseorang yang memanfaatkan modal yang dimilikinya untuk membuka suatu usaha tertentu. Seorang wirausaha bisa jadi merupakan wiraswastawan, namun wiraswastawan belum tentu seorang wirausaha.³

Kewirausahaan tertuang dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM, Nomor: 06/Per/M.KUKM/VIII/ 2012 dengan harapan untuk mendorong dan mengakselerasi pemberdayaan Koperasi dan UMKM serta meningkatkan daya saing. Usaha kecil merupakan tumpuan yang diharapkan untuk mengambil strategi dengan menjadikan usaha yang mandiri, sehat, kuat, berdaya saing serta mengembangkan diri untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, serta mendukung perluasan kesempatan kerja dalam mewujudkan demokrasi ekonomi. Peningkatan kualitas kelembagaan dilakukan secara berjenjang melalui upaya membangunkan (*awakening*), pemberdayaan (*empowering*), pengembangan (*developing*), penguatan (*strengthening*).

² Sukirman, "Jiwa kewirausahaan dan nilai kewirausahaan meningkatkan kemandirian usaha melalui perilaku kewirausahaan," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20.1 (2017), 113–132, h. 114.

³ Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Kewirausahaan Rekayasa Akademik Melahirkan Entrepreneurship*, ed. oleh Muhammad Rifai (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 1.

Ajaran dasar tarekat berasal dari Muhammad SAW, seperti zikir, zuhud, tawakkal, dan bentuk ajaran lainnya.⁴ Tarekat adalah suatu jalan yang membawa pengikutnya agar bisa bertemu dan merasa nyaman ketika bergaul dengan Tuhannya. Dengan melihat fenomena yang bahwa banyak tarekat yang berkembang di Indonesia khususnya hanya bertahan dalam masalah ritualitas keagamaannya. Karena biasanya secara faktual bahwa rutinitas religiusitas tarekat berputar pada poros ibadahnya saja, tidak pada aspek ekonomi, keuangan, dan lain-lainnya. Namun, secara kenyataan ternyata para jemaah tarekat di samping beribadah juga memiliki sebuah usaha atau bisnis.

Usaha yang dikelola oleh para pengikut tarekat bermacam-macam, yakni ada yang dibidang fashion/pakaian, kosmetik, makanan pokok, pedagang klontong, dan lain-lain. Semua itu tidak terlepas dari nilai-nilai spiritual yang telah diajarkan oleh Nabi Muhamad SAW berlanjut hingga ke Tabiin-tabiin zaman sekarang ini. Nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam prinsip ekonomi Islam adalah mengajarkan kita akan bagaimana cara berwirausaha sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad SAW. yaitu bersikap jujur, menjual barang dengan kualitas yang bagus, mengambil keuntungan yang sewajarnya dan tidak mudah putus asa. Adapun cara pengelolaan keuangan dalam Islam adalah membelanjakan uang dengan sederhana, tidak menimbun untuk diri sendiri sebab diketahui bahwa apa yang diperoleh juga ada hak orang lain di dalamnya. Sehingga untuk tidak menimbun harta untuk diri sendiri. Dalam ajaran agama Islam diajarkan untuk bersedekah dan mengeluarkan sebagian zakat dalam hal ini zakat penghasilan.

⁴ Muhammad Amin Al-Kurdi, Tahzib al-Mawahib al-Sarmadiyyah fi Ajilla'i al-Sadah al-Naqsyabandiyyah (Damaskus: Dar Hara', 1996), h. 5.

Tarekat Khalwatiyah Samman di Parepare memiliki tempat untuk berjamaah yakni di Jl. Sazilia dan Jl. Messang Bau Massepe. Tarekat ini memiliki aktivitas rutin setiap malam kamis dan jumat. Aktivitas rutin yang pengikut laksanakan adalah shalat berjamaah waktu Isya dan berdzikir besar (*maddate*).

Spiritual *entrepreneurship* dalam dunia akademik telah menjadi istilah baku dalam studi-studi *economics religion* terhadap keyakinan seseorang kepada Dzat Yang Maha Tinggi dalam pengaruhnya terhadap kesuksesan bisnis.⁵ Dan ajaran agama Islam juga mengajarkan kepada umatnya untuk mencari pahala akhirat dan tanpa melupakan bagian di dunia dalam hal ini menjadi seorang entrepreneur. Dalam berwirausaha hendaknya memiliki ciri-ciri spiritual *entrepreneurship*. Ciri-ciri spiritual entrepreneurship adalah: 1) wirausaha memiliki etos kerja dengan kerja kerasnya sehingga disiplin dalam berbisnis. 2) bekerja bukan hanya urusan dunia tapi juga untuk akhirat. 3) bekerja dengan menggunakan kecerdasan akal. 4) sadar bahwa dia sebagai khalifah. Namun, realitanya beberapa dari wirausahawan yang memiliki etos kerja dengan kerja keras yang disiplin itu lalai dari urusan akhiratnya. Ada sebagian pengikut tarekat Khalwatiyah Samman di Parepare yang memiliki usaha yang ketika memasuki waktu shalat menunda kewajibannya dikarenakan fokus transaksi jual beli. Dan juga jarang menghadiri shalat berjamaah dan berdzikir di tiap hari kamis dan jumat pada waktu malam.

Spiritualitas Islam yang lahir dari diri setiap manusia mampu dimanfaatkan menjadi sebuah kekuatan berupa kecerdasan spiritual Islam, unsur ini ada pada diri

⁵ Sodiman, "Spiritual Entrepreneurship Berbasis Al-Qur'an," Li Falah, I.1 (2016), 107–20, h. 109.

setiap manusia sebagai anugerah Allah swt. yang bermanfaat bagi aktivitas kehidupan khususnya bagi para pengikut tarekat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan untuk dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana spiritual *entrepreneurship* bagi pelaku UMKM pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman di Kota Parepare?
2. Apa saja UMKM yang dikelola oleh pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman di Kota Parepare?
3. Bagaimana analisis manajemen keuangan syariah terhadap pengelola UMKM bagi pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman di Kota Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang menjadi target dari penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun dalam penelitian tentang Spiritual *Entrepreneurship* Pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman dalam Mengelola UMKM di Kota Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah) sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan spiritual *entrepreneurship* bagi pelaku UMKM pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman di Kota Parepare.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan UMKM yang dikelola oleh pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman di Kota Parepare.

3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan analisis manajemen keuangan syariah terhadap pengelola UMKM bagi pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman di Kota Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam mengetahui spiritual *entepreneurship* pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman dalam mengelola UMKM di Kota Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah), sehingga dapat memberikan informasi pada pelaku wirausaha dan masyarakat.
 - b. Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan wacana atau referensi bagi kalangan mahasiswa dalam memperoleh informasi mengenai penelitian lebih lanjut.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dibidang ekonomi dan keagamaan.
 - b. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan pemahaman pada pelaku wirausaha dan masyarakat untuk lebih mengetahui tujuan dunia dan akhiratnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian tentang spiritual *entrepreneurship* dalam pemberdayaan ekonomi umat mungkin hal yang menarik untuk diteliti, sehingga terdapat beberapa penelitian mengenai spiritual *entrepreneurship*, dimana nantinya peneliti akan menjadikannya sebagai bahan acuan. Oleh karena itu, berikut peneliti memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang akan dijadikan sebagai bahan acuan utama dan pembanding, diantaranya yaitu:

1. “*Spiritual Entrepreneurship dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi terhadap Tarekat Idrisiyah Pageningan Tasikmalaya)*” oleh Dede Aji Mardani di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Tasikmalaya pada tahun 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam melakukan aktivitas Jemaah Tarekat Al Idrisiyah biasa seperti manusia pada umumnya, hanya ketika seorang mursyid menyerukan untuk menyedekahkan atau berinfak maka para Jemaah tidak ada keraguan dalam mendistribusikan kekayaannya untuk pesantren atau lembaga dakwahnya.⁶

Perbedaan mendasar pada penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terletak pada studi kasusnya yakni Pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman di Kota Parepare.

⁶ Dede Aji Mardani, “Spiritual Entrepreneurship Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi terhadap Tarekat Idrisiyah Pageningan Tasikmalaya),” *Al Amwal*, 2.1 (2019), 37–44, h. 43.

2. “*Spiritualitas Islam dalam Kewirausahaan*” oleh Hanifiyah Yuliatul Hijriah di Universitas Airlangga pada tahun 2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Spiritualitas Islam mengacu pada paradigma persatuan dalam mewujudkan harmonis keseimbangan antara aspek dunia dan akhirat. Ini adalah aspek penting dalam menumbuhkan kekuatan yang menyertai iman kepada Allah SWT, kekuatan atas semua aspek kehidupan, termasuk untuk aktivitas kewirausahaan. Studi kualitatif ini mengkaji aspek spiritualitas Islam yang mengandung potensi unsur-unsur dalam bentuk kecerdasan spiritual yang potensial untuk Islam kewirausahaan dalam mencapai keberlanjutan usaha. Hasil ditemukan bahwa ada tujuh Elemen intelijen spiritual menurut perspektif Islam, adalah iman, taqwa, moralitas, siddiq, amanah, tablig, fathanah, disiplin, visioner, dan empati.⁷

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah peneliti mempunyai suatu objek khusus dalam penelitiannya. Sedangkan penelitiannya membahas secara lebih meluas mengenai spiritual Islam dalam kewirausahaan.

3. “*Konsep Islamicpreneurship Dalam Upaya Mendorong Praktik Bisnis Islam*” oleh Makhrus dan Putri Dwi Cahyani pada tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mempelajari konsep *Islamicpreneurship* dalam upaya mendorong praktik bisnis Islami, untuk mempelajari bentuk indikator pelaksanaan konsep *Islamicpreneurship* dalam upaya mendorong praktik bisnis Islami, dan untuk mempelajari etika bisnis Islam yang dapat

⁷ Hanifiyah Yuliatul Hijriah, “Spiritualitas Islam dalam Kewirausahaan,” 12.4 (2016), 187–208, h. 206.

diterapkan konsep *Islamicpreneurship* dalam upaya mendorong praktik bisnis Islami.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang mengandalkan data-data dari perpustakaan, sehingga bentuk penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif.⁸

Perbedaan penelitian ini adalah peneliti melakukan metode penelitian pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*).

4. “*Peran Spiritualitas dan Kepuasan Hidup Terhadap Kualitas Hidup Pada Wirausahawan Muda*” oleh Irfan Aulia Syaiful dan Ririn Nur Abdiah Bahar pada tahun 2016. Hasil penelitian setiap orang pasti menginginkan kualitas hidup yang baik dan juga memiliki standar tersendiri mengenai kualitas hidupnya, begitu pun dengan wirausahawan. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner yang diadaptasi dengan proses *one way translation*, diantaranya *Spirituality Scale* yang dikembangkan oleh Delaney, *Satisfaction with Life Scale* (SWLS) yang dikembangkan oleh Diener, Emmons, Larsen, & Griffin dan WHOQOL-BREF yang dikembangkan oleh WHO. Dari hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa spiritualitas dan kepuasan hidup berpengaruh signifikan terhadap kualitas hidup pada wirausahawan muda.⁹

⁸ Makhrus dan Putri Dwi Cahyani, ‘Konsep Islamacpreneurship Dalam Upaya Mendorong Praktik Bisnis Islam’, *Islamadina Jurnal Pemikiran Islam*, XVIII.1 (2017), 1–20.

⁹ Irfan Aulia Syaiful dan Ririn Nur Abdiah Bahar, “Peran Spiritualitas dan Kepuasan Hidup terhadap Kualitas Hidup pada Wirausaha Muda,” *Humanitas*, 13.2 (2016), 122–34, h. 131.

Perbedaan penelitian ini terletak pada pendekatan dan jenis penelitiannya. Peneliti melakukan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*).

5. “*The Effects of Spirituality on Social Entrepreneurship From Islamic Perspective*” oleh Suhaimi Mhd Sarif, Yusof Ismail, dan Luqmanul Hakim Paiman pada tahun 2013. Spiritualitas dalam wirausaha sosial telah membentuk kesadaran yang cukup besar di kalangan ilmuwan Muslim belakangan ini. Meskipun banyak karya ilmiah mengenai spiritualitas, bagaimanapun, sebagian besar dilakukan dari perspektif barat. Literatur kewiraswastaan sosial sebelumnya telah didasarkan pada variabel perilaku, niat, dan konteks dan mengabaikan atau menundukkan konsep spiritual. Berdasarkan masukan dari 20 pengusaha sosial perempuan di Klang Valley, ada enam alasan bagi mereka untuk terjun ke kewirausahaan sosial yang sesuai dengan tujuan (*maqasid*) agama dalam resonansi sosial. Hasil dari metode penelitian kualitatif tidak digeneralisasikan, namun bisa memberi beberapa wawasan kepada cendekiawan, pembuat kebijakan dan anggota parlemen untuk lebih fokus pada kewirausahaan sosial. studi masa depan menggunakan metode triangulasi dan melibatkan semua pemangku kepentingan untuk menghasilkan hasil dan kontribusi yang lebih ketat dan komprehensif terhadap teori dan praktik.¹⁰

¹⁰ Luqmanul Hakim Paiman dan Suhaimi Mhd Sarif, Yusof Ismail, “The Effects Of Spirituality On Social Entrepreneurship From Islamic Perspective,” Paper Proceeding of the 5th Islamic Economics System Conference (iECONS), 2013, 488–508.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah berfokus pada pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman dalam mengelola UMKM di Kota Parepare.

6. "*Spiritual Entrepreneur*" oleh Abdul Wadud Nafis pada tahun 2011. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka. Hasil dari penelitian ini adalah pengusaha yang menggabungkan profesionalisme dan spiritualitas akan menghasilkan keuntungan duniawi dan akhirat. Definisi kecerdasan spiritualitas adalah orang yang memiliki lebih banyak ikatan dengan aspek spiritual dan psikologis daripada aspek fisik atau material. Sementara pengusaha adalah orang yang berbakat dalam membuat produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi kehadiran produk baru, pemasaran dan pengelolaan modal. Dalam mencapai kesuksesan bisnis, diperlukan faktor fisik dan spiritual. Faktor spiritual meliputi keterampilan, kesalehan, kejujuran, kepercayaan, niat baik dan orang lain.¹¹

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah tempatnya, objeknya serta analisisnya. Peneliti melakukan penelitian di Kota Parepare dengan objeknya adalah pelaku UMKM yang mempunyai spiritual yang lebih daripada orang biasa yakni pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman.

¹¹ Abdul Wadud Nafis, "Spritual Entrepreneur," *Justica Islamica, Jurnal Kajian Hukum dan Sosial*, 1, 2011, h. 89.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Spiritual *Entrepreneurship*

a. Teori Spiritual

Menurut kamus Webster kata spirit berasal dari kata benda bahasa latin ‘*Spiritus*’ yang berarti nafas (*breath*) dan kata kerja ‘*Spirare*’ yang berarti bernafas. Melihat asal katanya, untuk hidup adalah untuk bernafas, dan memiliki nafas artinya memiliki spirit. Menjadi spiritual berarti mempunyai ikatan yang lebih kepada hal yang bersifat kerohanian atau kejiwaan dibandingkan hal yang bersifat fisik atau material. Spiritual merupakan kebangkitan atau pencerahan diri dalam mencapai makna hidup dan tujuan hidup. Spiritual merupakan bagian esensial dari keseluruhan kesehatan dan kesejahteraan seseorang.¹²

Spiritualitas berasal dari kata benda bahasa Latin ‘*Spiritus*’ yang berarti nafas (*breath*) dan kata kerja ‘*Spirare*’ yang berarti bernafas. Dari akar katanya tersebut spiritualitas juga dapat dimaknai sebagai hidup atau yang menghidupkan, karena hanya yang hiduplah yang bernafas. Lebih jauh lagi spiritualitas juga diartikan sebagai semangat, sukma, ruh, bersifat kejiwaan (batin) dan berhubungan dengan yang non-material atau yang transenden.¹³

Spiritual berasal dari bahasa Inggris dan maknanya mirip untuk tidak mengatakan sama dengan tasawuf. Di samping kedua kata tersebut terdapat

¹² Aliah B., Psikologi Perkembangan Islami (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 288.

¹³ Robertus Suraji dan Istianingsih Sastrodiharjo, Kekuatan Spiritualitas dalam Entrepreneurship (Bekasi: CV. Pena Persada, 2020), h. 41.

satu kata lagi yang maknanya berdekatan dengan tasawuf yaitu *gnosticism*. Berbeda dengan agnostik yang artinya tidak tahu dan ragu akan Tuhan. Kata *gnosticism* bermakna orang yang tahu tentang Tuhan. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata ini bermakna semangat, jiwa, sukma atau ruh. Kata spiritual di dalam bahasa Indonesia berarti berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (ruhani-batin).

Walaupun tasawuf memiliki kedekatan makna bahkan persamaan dengan spiritual, namun keduanya tidak sama. Seperti apa yang disebut oleh Najib Burhani, banyak kelompok humanis dan atheis yang memiliki kematangan spiritual dan mengajarkan pengalamannya kepada orang lain. Inilah yang disebut dengan lahirnya fenomena *new age*. Suatu zaman baru atau “konspirasi baru dalam melihat dunia” –istilah Marilyn Forguson– yang ditandai dengan pesatnya mistik spiritualitas dengan menawarkan pencapaian atau perhubungan diri manusia kepada sumber diri (*the source*).¹⁴

Spiritualitas bisnis dalam makna tasawuf (untuk) bisnis, adalah sebuah dorongan yang bersumber dari dalam diri manusia yang termanifestasi dalam praktik bisnisnya. Pelakunya tidak saja berbuat sesuai dengan standar etika umum, namun lebih dari itu, laku bisnisnya sesungguhnya merupakan upaya menterjemahkan sifat dan asma Allah Swt. Ia tidak saja berbisnis untuk mencari keuntungan material semata, tetapi sudah bergerak untuk mencari kepuasan batin dan kedamaian jiwa.

¹⁴ Azhari Akmal Tarigan, *Dari Etika ke Spiritualitas Bisnis* (Medan: IAIN Press, 2014), h. 4.

b. Teori *Entrepreneurship*

Entrepreneur dalam segi karakteristik perilaku adalah mereka yang mendirikan, mengelola, mengembangkan, dan melembagakan perusahaan miliknya sendiri. *Entrepreneur* adalah mereka yang bisa menciptakan kerja bagi orang lain dengan berswadaya.

Definisi ini mengandung asumsi bahwa setiap orang yang mempunyai kemampuan normal, bisa menjadi wirausahawan asalkan mempunyai i'tikad dan kesempatan untuk belajar dan berusaha.

Istilah *entrepreneurship* muncul sejak tahun 1700-an. Semula *entrepreneurship* diartikan sebagai melakukan bisnis sendiri, tetapi kemudian para ahli ekonomi melihat bahwa arti *entrepreneurship* lebih luas dari sekedar itu.

Para ahli memberikan penekanan yang berbeda-beda; Ada yang menekankan bahwa *entrepreneur* adalah orang yang mengambil resiko untuk melakukan bisnis baru dengan tujuan mencari untung, Ada yang menekankan bahwa *entrepreneurship* adalah inovator yang memasarkan inovasinya. Ada yang menekankan bahwa *entrepreneur* adalah pencipta barang atau jasa baru yang belum ada di pasaran atau belum tersedia.

Entrepreneur (Inggris) diterjemahkan dalam bahasa Indonesia 'wirausaha'. Wirausaha dalam bahasa Sanskerta terdiri dari kata 'wira' dan 'usaha'. Wira artinya manusia unggul, teladan, berbudi pekerti luhur, berjiwa besar, berani, pahlawan/pendekar kemajuan, dan memiliki keagungan watak. Sedangkan usaha adalah melakukan kegiatan usaha.¹⁵

¹⁵ E. Handayani Tyas, *Menggapai Mimpi Melalui Entrepreneurship*, ed. oleh Sunarto (Jakarta: UKI Press, 2019), h. 5.

Entrepreneurship adalah sebuah proses yang dinamis di mana orang menciptakan kekayaan *incremental*. Kekayaan tersebut diciptakan oleh entrepreneur dengan mengimplementasikan perubahan-perubahan di pasar melalui kombinasi-kombinasi baru. Kombinasi yang dimaksud adalah menemukan bahan baku baru, membuka pasar baru, atau mengelola sebuah industry dengan organisasi baru. Studi *entrepreneurship* dapat didekati dengan pelbagai disiplin ilmu, seperti: sosiologi, antropologi, manajemen, politik, ideology, agama, dan lain-lain. Unsur yang tidak kasat mata, ruh dari industrialisasi, adalah mental *entrepreneurship*. Konsep *entrepreneurship* lahir sebagai garda depan dalam industri karena menyangkut inovasi dan produktifitas seorang *entrepreneur*. *Entrepreneur* adalah seorang innovator yang mengimplementasikan perubahan-perubahan di dalam pasar melalui kombinasi-kombinasi baru. Kombinasi baru tersebut dapat dalam bentuk produk baru, metode produksi baru, pasar baru (*new market*), komponen baru, atau organisasi baru. Dengan demikian, *entrepreneurship* sebenarnya lahir dari rahim kapitalisme yang dikombinasikan dengan peluang potensial dan kreatifitas. Karena itu, memang rasanya menjadi tidak terbayangkan adanya penggabungan kata “spiritualitas” dengan kata “*entrepreneurship*”. Dua kata ini sangat berseberangan dan klise, karena spiritualitas selalu bersentuhan dengan makna transendensi. Mungkinkah menggabungkan yang profane dengan yang sakral. Industri identik dengan rasionalitas yang memiliki parameter yang terukur, sementara spiritualitas kerap kali dinilai sebagai hal yang irasional dan kebenarannya sangat relatif.

Islam menganjurkan untuk berusaha dan giat bekerja sebagai bentuk realisasi dari kekhalifahan manusia tercermin dalam Q.S. Ar-Ra'd/13: 11.

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِنْ وَالٍ (١١)

Terjemahnya:

Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.¹⁶

Maksudnya “Sesungguhnya Allah tidak akan merubah suatu kaum kecuali kaum itu mau merubah dirinya sendiri”.¹⁷ Menurut al-Baghdadi sebagaimana dikutip Yusanto dan Kusuma bahwa ayat ini bersifat *'ām* (umum), yakni siapa saja yang mencapai kemajuan dan kejayaan bila mereka sudah merubah sebab-sebab kemundurannya yang diawali dengan merumuskan konsepsi kebangkitan.

Wirausahawan bukan sekedar orang yang memiliki keterampilan berbisnis, melainkan ia juga memiliki kepemimpinan pribadi yang tinggi,

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Surabaya: Karya Agung, 2002), h. 436.

¹⁷ M. Ismail Yusanto dan M. Karebet Wijayakusuma, *Menggagas Bisnis Islami* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), h. 34.

tercermin dari daya juang yang tinggi, kesabaran dalam menghadapi berbagai tantangan dan memiliki toleransi terhadap ketidakmenentuan.

Fungsi seorang pengusaha adalah me-reformasi atau bahkan me-revolusi pola produksi dengan mengeksploitasi sebuah penemuan, atau sebuah teknologi produksi komoditas baru yang belum dicoba atau memproduksi produk lama dengan cara baru, membuka sumber pasokan bahan baku baru, sebuah gerai baru dengan mengorganisasi sebuah industri baru.¹⁸

Sebagaimana sabda Rasulullah saw:

عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُؤْمِنَ الْمُحْتَرِفَ (أَخْرَجَهُ الْبَيْهَقِيُّ)¹⁹

Artinya:

Dari ‘Ashim Ibn ‘Ubaidillah dari Salim dari ayahnya, ia berkata bahwa Rasulullah SAW. Bersabda: “Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya. (HR. Al-Baihaqy)²⁰

Berdasarkan hadits di atas berwirausaha merupakan kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha atau berkarya. Kemampuan menciptakan kreativitas dan inovasi dalam berwirausaha. Kreativitas merupakan kemampuan yang penting dalam menciptakan peluang-peluang bisnis dan mengembangkannya. Sedangkan inovasi merupakan kemampuan melakukan pembaruan-pembaruan dalam bisnis yang digelutinya, sehingga bisnis yang dilakukan tidak ketinggalan zaman.

¹⁸ E. Handayani Tyas, *Menggapai Mimpi Melalui Entrepreneurship*, h. 3.

¹⁹ Al-imam Abi Bakar Ahmad Ibn Husein Al-Baihaqi, *Syu'bul Iman juz. 2*, (Beirut: Ad-darul Kutubul Ilmiah, tt), h. 88.

²⁰ Muhammad Faiz Al-Math, *1100 Hadits Terpilih*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1992), h. 182.

c. Teori Spriritual *Entrepreneurship*

Spiritualitas dalam bahasa Arab, kata bisa diartikan dengan *ruhaniyyah*.²¹ Spiritualitas adalah kebutuhan tertinggi dalam diri manusia. Gagasan dari kedua tokoh tersebut didapatkan dari teori Abraham Maslow tentang aktualisasi diri (*self-actualization*) sebagai kebutuhan dan pencapaian tertinggi seorang manusia. Maslow sendiri menjelaskan bahwa spiritualitas adalah sebuah tahapan dalam aktualisasi diri, di mana seseorang berproses dalam mengolah berbagai kekayaan kreavitas, intuisi, keceriaan, sukacita, kasih, kedamaian, toleransi, rendah hati, dan juga adanya tujuan hidup yang harus ditata dengan jelas.

Kajian tentang spiritualitas yaitu sebagaimana cara individu memahami keberadaan dan pengalaman yang dimiliki. Mengetahuinya dimulai dari kesadaran mengenai adanya realitas transenden yaitu merupakan keparcayaan kepada Tuhan dalam kehidupan sebagaimana dicirikan oleh nilai-nilai yang dipegang.

Spiritualitas adalah sebuah kesadaran manusia akan adanya relasi manusia dengan Tuhan, mencakup *inner life* individu, idealisme, sikap, pemikiran, perasaan dan harapannya kepada yang Mutlak, serta bagaimana individu mengekspresikannya dalam kehidupan.²²

²¹ Sayyed Hossein Nasr, *Ensiklopedia Tematis Spiritual Islam*, terj. Rahmani Astuti (Bandung: Mizan, 2002). h. 43

²² Abdul Jalil, *Spiritual Entrepreneurship: Transformasi Spriritualitas Kewirausahaan* (Yogyakarta: LKis, 2013), h. 24.

Manusia harus selalu menggantungkan harapannya kepada Allah swt. sebagai bentuk pengabdian diri terhadap Tuhannya. Dalam ajaran agama Islam, umat muslim diajarkan untuk selalu berusaha dan berdoa.

Spiritualitas seseorang mengarah kepada kesatuan antara manusia, alam, dan Tuhan. Spiritualitas manusia akan tercapai, jika mampu memahami, menerjemahkan dan menyatukan ketiganya dalam diri. Hal ini menjadikan manusia adalah makhluk yang serba mencakup keragaman hakikat yang tersebar di alam semesta, sehingga memiliki potensi menjadi manusia (insan kamil) sempurna diantaranya.²³

Kehidupan manusia memiliki dua macam, yaitu *pertama* kehidupan kebendaan (materi) yang terdiri harta, kemegahan dunia, kenikmatan dunia lainnya. Sementara *kedua* kerohaniyan, kehidupan spiritual yang merupakan pusat yang memberi kehidupan seseorang sehingga menjadikannya merasuk kedalam kemurnian sikap penghiasan diri bersumber dari ajaran Islam menjadi bagian pokok dalam kajian yang disebut makrifat dan tasawuf.²⁴

Manusia terlahir di dunia memiliki kewajiban beribadah kepada Allah dan mengatur tatanan kehidupan sebagai khalifah di bumi. Kalangan ulama dan mufasir banyak yang menafsiri Al-Qur'an berkaitan dengan ekonomi dan kewirausahaan, karena Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam yang di dalamnya mengandung seluruh aspek kehidupan secara kompleks. Penjelasan secara eksplisit yang menerangkan mengenai

²³ JAbdul Jalil, *Spiritual Entrepreneurship: Transformasi Spiritualitas Kewirausahaan*, h. 30.

²⁴ Muhammad Syahrial Yusuf, *Meraih Keajaiban Rezeki Dengan Wirausaha*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 81.

entrepreneur memang tidak ditemukan, namun dengan mempelajari ayat-ayat secara seksama dan mengikuti ulama, tentu unsur utama dari entrepreneurship akan dapat ditemukan didalamnya.

Perintah Allah untuk maksimal bekerja dan mencari penghasilan dengan memanfaatkan kemampuan dan juga sumberdaya yang ada di sekitar kita dijelaskan dalam Q.S. At-Taubah/9 : 105.

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (١٠٥)

Terjemahnya:

Mereka menukarkan ayat-ayat Allah dengan harga yang murah lalu mereka menghalangi (manusia) dari jalan-Nya. Sesungguhnya sangat buruk apa yang selalu mereka kerjakan.²⁵

Zaman modernisasi sekarang, semua serba mudah didapatkan. Kendati demikian, tidak dapat menjamin manusia merasakan kepuasan. Hal tersebut dapat dilihat dari paradok-paradok sosial yang ada dalam masyarakat, seperti contohnya banyak orang kaya yang tidak bahagia. Permasalahan semacam ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan manusia dalam mengatur porsi pada setiap aspek-aspek kehidupannya. Kebutuhan manusia bukan hanya yang terlihat oleh mata secara materi saja, melainkan juga kebutuhan immateri yaitu secara bathiniyah. Materi dan immateri adalah perkara yang saling berkaitan dan tidak bisa dipisah. Seseorang entrepreneur memerlukan *intelligence* (kecerdasan) sebagai bekal mengatasi berbagai problematika yang timbul dalam membangun usahanya. Teori kecerdasan

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 353.

misalnya yaitu *Intellectual Quotient* (IQ), *Emotional Quotient* (EQ), dan *Emotional and Spiritual Quotient* (ESQ).²⁶ Maka dari itu perlu adanya spiritual *entrepreneurship* dengan ciri-ciri berikut:

- 1) Seorang wirausaha memiliki etos kerja dengan kerja kerasnya agar menjalankan pola hidup disiplin waktu dalam beribadah, bekerja dan berwirausaha.
- 2) Wirausaha berkerja dengan niatan tidak hanya untuk bekal mencari kehidupan dunia semata namun kehidupan akhirat sehingga giatnya bekerja tersebut mendapatkan kebarokahan dari rejeki yang ia dapatkan.
- 3) Bekerja dengan menggunakan akal yang mampu membekali manusia menjaga ketaatan dalam perilaku yang berasal dari pikiran baik dan kejernihan hati yang didapat dari ilmu, pengetahuan maupun pengalaman.
- 4) Menyadari bahwa sebagai khalifah menanamkan nilai untuk diaktualisasikan dalam segenap gerak kehidupan.

Seorang muslim entrepreneur harus berlandaskan nilai-nilai spiritual dalam berbisnis sehingga tercipta suatu bisnis yang manfaat dan barokah di dunia maupun akhirat, adapun landasan dasar berbisnis antara lain:

²⁶ Labib Muzaki Shobir, "Tasawuf Entrepreneurship: Membangun Kewirausahaan Berbasis Prophetic Intelligence," AN-NISBAH 3, 2 (2017).

1) Tauhid

Sumber utama etika Islam adalah percaya terhadap keesaan Tuhan. Hal ini perlu dijadikan landasan awal seseorang yang ingin berbisnis, bahwa hanya Allahlah yang berkuasa atas segala sesuatu.

2) Keseimbangan dan Kesejahteraan

Maksudnya ialah antara hubungan dengan Tuhan dan hubungan dengan sesama manusia bisa seimbang dan tidak berat sebelah. Sehingga tercipta kesejahteraan bersama.

3) Kehendak Bebas

Kehendak bebas adalah usaha atau *ikhtiyar*. Seseorang akan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat jika ia mau berusaha dan berdoa. Berusaha semaksimal mungkin dengan segala kemampuan yang dimilikinya merupakan ciri entrepreneur sejati. Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum jika ia tidak mau berusaha. Maka usaha yang dibarengi doa sungguh-sungguh adalah sebuah kunci kesuksesan.

4) Tanggungjawab

Setiap manusia bertanggungjawab atas dirinya sendiri dan apa yang diperbuatnya, seorang yang berbuat baik akan memperoleh kebaikan dan begitu sebaliknya.

2. Konsep Tarekat

a. Pengertian Tarekat

Dari segi etimologi, kata tarekat yang berasal dari bahasa Arab *طريقة* yang merupakan bentuk *mashdar* (kata benda) dari kata *طرق - يطرق - طريقة* yang memiliki arti *الكيفية* (jalan, cara), *الأسلوب* (metode, sistem), *المذهب* (madzhab, aliran, haluan), dan *الحالة* (keadaan).²⁷

Kata tarekat dalam bahasa Indonesia, berasal dari kata Arab *thariqah* yang berarti jalan. Dalam ilmu tasawuf yang dimaksud dengan thariqah adalah jalan sufi, yaitu jalan untuk mendekati diri kepada Allah. Atau jalan petunjuk suatu ibadah sesuai dengan ajaran yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw. dan dikerjakan sahabat-sahabat Nabi, *tabi'in*, dan *tabi'ut tabiin*.²⁸

Menurut Abu Bakar Aceh, Tarekat adalah jalan, petunjuk dalam melakukan suatu ibadah sesuai dengan ajaran yang ditentukan dan dicontohkan oleh nabi dan dikerjakan oleh sahabat dan *tabi'in*, turun menurun sampai kepada guru-guru, sambung-menyambung dan berantai.²⁹ Makanya bila ingin belajar ilmu tarekat yang paling utama dan paling pertama yang mesti diketahui adalah silsilah sanadnya yang jelas sampai kepada Baginda Nabi Muhammad saw.

Maka dari itu hukum belajar agama tanpa guru tidak dianjurkan. Syeikh Abu Yazid al Bustamiy (wafat 261 H, seorang sufi bermazhab Hanafi) mengatakan:

²⁷ Rahmawati, "Tarekat dan Perkembangannya," 7.1 (2014), 84–97, h. 87.

²⁸ Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Tasawuf* (Jakarta: Amzah, 2012), h. 238–239.

²⁹ Aboebakar Atjeh, *Pengantar Ilmu Tarekat* (Jakarta: FA. H. M. TAWI & SON BAG Penerbitan, 1966), h. 47.

من لم يكن له شيخ فشيخه الشيطان

Terjemahnya:

“Barangsiapa tidak memiliki guru maka gurunya adalah syaithan.”³⁰

Memahami ilmu Agama harus dengan bimbingan seorang guru. Sebab tanpa bimbingan seorang guru akan sulit memahami isi atau inti sari dari ilmu Agama. Sebagaimana ilmu itu ada 2 macam yakni ilmu *zhahir* dan ilmu *bathin*. Ilmu *zhahir* adalah ilmu yang mempelajari tentang syariat atau hukum-hukum Islam, sedangkan ilmu *bathin* adalah ilmu yang mempelajari tentang hakikat atau inti dari hukum-hukum dari Agama Islam.

b. Sejarah dan Perkembangan Tarekat

Dengan demikian istilah tarekat dalam ilmu tasawuf memiliki dua makna, *Pertama*, cara pendidikan akhlak dan jiwa bagi mereka yang menempuh hidup sufi (pandangan pada abad ke-9 dan ke-10 Masehi atau sekitar abad ke-1 dan ke-2 Hijriah berarti. *Kedua*, sesudah abad ke-11 M atau abad ke-3 H. tarekat mempunyai pengertian sebagai suatu gerakan yang lengkap untuk memberikan latihan-latihan rohani dan jasmani pada segolongan kaum muslimin menurut ajaran dan keyakinan tertentu.³¹

Definisi pertama, istilah tarekat masih bersifat teoritis, dimana tarekat itu menjadi pedoman untuk memperdalam syariat sampai kepada hakikatnya melalui tingkat-tingkat pendidikan tertentu – yang disebut dengan istilah maqamat dan ahwal. Dalam pengertian yang sama bahwa tarekat merupakan

³⁰ Ismail H Al-Buruswi, “Terjemahan Tafsir Ruhul Bayan Juz 5,” Bandung: CV Diponegoro, 1996, h. 264.

³¹ Asmaran As, Pengantar Studi Tasawuf (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), h. 97.

usaha pribadi seseorang melalui jalan yang mengantarkannya menuju Allah Swt., sebagaimana yang dikemukakan Syekh Muhammad Nawawi al Banteni al Jawi- tarekat adalah melakukan hal-hal yang bersifat wajib dan sunat, meninggalkan sesuatu yang bersifat larangan, menghindarkan diri dari melakukan sesuatu yang boleh secara berlebihan serta berusaha untuk bersikap hati-hati melalui upaya mujahadah dan riyadhah.

Definisi yang kedua, tarekat merupakan suatu kelompok persaudaraan yang didirikan menurut aturan dan perjanjian tertentu³², dimana kelompok-kelompok ini berfokus pada praktik-praktik ibadah dan zikir secara kolektif yang diikat oleh aturan-aturan tertentu, dimana aktifitasnya bersifat duniawi dan ukhrawi. Dengan kata lain, ia dapat dipahami sebagai suatu hasil pengalaman dari seorang sufi yang diikuti oleh para murid, menurut aturan/cara tertentu yang bertujuan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt. Pengalaman sufi berupa tata cara zikir, riyadhah, doa-doa yang telah diamalkan dan menurutnya –sang sufi- telah berhasil mendekatkan diri sang sufi kepada Tuhan, inilah yang disusun sedemikian rupa menjadi aturan/tata cara yang baku, yang juga harus diikuti oleh murid-murid tarekat.³³

Para sufi menjalankan ajaran tarekat secara individu, sehingga mengakibatkan adanya perbedaan antara satu sufi dengan sufi lainnya, sehingga pada prakteknya muncul tata cara dan atau aturan yang berlainan pula. Lebih jauh muncullah tarekat-tarekat dengan nama dan kaifiyat yang bermacam-macam. Sebagai gambaran, Syekh Abdul Qadir al Jailani (tokoh

³² Asmaran As, *Pengantar Studi Tasawuf*, h. 97–98.

³³ Suryadilaga, M. Alfatih, dkk, *Miftahus Sufi* (Yogyakarta: Teras, 2008), h. 230.

pendiri tarekat Qadiriyyah) selalu menekankan pada pensucian diri dari nafsu dunia. Karena itu, dia memberikan beberapa petunjuk untuk mencapai kesucian diri yang tertinggi. Adapun beberapa ajaran tersebut adalah taubat, zuhud, tawakal, syukur, ridha dan jujur. Bahkan di antara praktik spiritual yang diadopsi oleh tarekat ini adalah zikir (terutama melantunkan asma' Allah berulang-ulang). Dalam pelaksanaannya terdapat berbagai tingkatan penekanan dan intensitas. Ada zikir yang terdiri atas satu, dua, tiga dan empat. Praktik zikir dapat dilakukan bersama-sama, dibaca dengan suara keras atau perlahan, sambil duduk membentuk lingkaran setelah shalat, pada waktu subuh maupun malam hari. Setelah melakukan dzikir, pelaku tarekat ini dianjurkan untuk melakukan apa yang disebut dengan pas al anfas yakni mengatur napas sedemikian rupa sehingga dalam proses menarik dan menghembuskan napas, asma' Allah bersikulasi dalam tubuh secara otomatis. Kemudian ini diikuti dengan muraqabah dan kontemplasi.³⁴

Sekian banyak pengalaman pribadi para sufi tampaknya terdapat beberapa aturan dan cara yang bisa dikategorikan dalam kesepakatan mereka, yaitu; mendalami ilmu yang berkaitan dengan syariah, mengendalikan nafsu untuk menghindari dosa, memperbanyak zikir dan doa tertentu, serta tidak meringankan amaliah-amaliah yang dilakukan.³⁵

Pengertian di atas terdapat indikasi bahwa substansi dari sebuah tarekat adalah *اللهى لما برقتلا* (pendekatan diri kepada Allah SWT), hal ini dapat dipahami dari sekian banyak penjelasan ulama –utamanya yang terkait dengan

³⁴ Mulyati, Hj. Sri, dkk, *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2004), h. 44.

³⁵ Ummu Kalsum, *Ilmu Tasawuf* (Makassar: Yayasan Fatiya, 2003).

pengertian tarekat. Misalnya saja Al Habib Asy- Syaikh Al Sulthan Muhammad Sayyid Imaan bin Abdul Hakim al- Aydrus mengatakan bahwa tarekat adalah mengarahkan maksud (tujuan) kepada Allah Ta'ala dengan ilmu dan amal. Dikatakan juga bahwa tarekat merupakan perbuatan nafsaniyah yang tergantung kepada sir (rahasia) dan ruh dengan melakukan taubat, wara', muhasabah, muraqabah, tawakal, ridha, taslim, memperbaiki akhlak, menyadari akan kekurangan dan cela pada dirinya, dan atau mengerjakan ibadah hanya karena mengharapkan keridha'an Allah SWT serta ingin mendapat Nur Makrifat. (Al Habib al Syaik al Sulthan Muhammad Sayyid Iman bin Abdul Hakim al Aydrus, 2006: 1-2). Oleh sebagian ulama, yang sering dijadikan landasan untuk hal ini adalah firman Allah SWT Q.S. Al-Jin/72 :16.

وَأَنْ لَّوِاسْتَقَامُوا عَلَى الطَّرِيقَةِ لَأَسْقِيَهُمْ مَاءً غَدَقًا (١٦)

Terjemahnya:

Dan kalau sekiranya mereka tetap berjalan lurus di atas jalan (tarekat) itu, niscaya Kami tetap menurunkan air hujan dari langit (memberi minum kepada mereka air yang segar).³⁶

Ali bin Abi Thalib pernah bertanya kepada Rasulullah Saw, katanya “Ya Rasulullah, manakah jalan (tarekat) yang paling dekat untuk sampai kepada Tuhan?” Rasulullah SAW menjawab, “Tidak ada yang lain kecuali zikir kepada Allah”. Dengan demikian, jelaslah bahwa dalam menempuh jalan untuk bertemu Allah, orang harus memperbanyak zikir kepada-Nya, di samping melakukan latihan dan perjuangan yang memerlukan keuletan,

³⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 1095.

kesungguhan dan kesabaran.³⁷ Jadi sekali lagi, tarekat merupakan upaya pendekatan diri kepada Allah yang teraplikasi lewat zikir yang banyak kepada-Nya. Akan tetapi, tarekat merupakan pengalaman pribadi sehingga aplikasi tersebut terkadang berbeda antara satu dengan yang lain. Itulah sebabnya, dikatakan bahwa tidak ada batasan mengenai jumlah terakat itu, karena setiap manusia mestinya harus mencari dan merintis jalannya sendiri, sesuai dengan bakat dan kemampuan ataupun taraf kebersihan hati mereka masing-masing.³⁸

c. Tarekat Khalwatiyah Samman

Tarekat sammaniyah merupakan salah satu jenis tarekat mu'tabar yang berkembang di Indonesia yang menjadi topik pembahasan dalam penelitian ini. Tarekat ini mulai menyebar ke Indonesia pada penghujung abad ke-18. Penamaan Sammaniyah mengacu kepada pendirinya yakni Syaikh Muhammad Ibnu Abdul Karim al Samman, merupakan berpaduan dari metode-metode dan bacaan-bacaan tarekat Khalwatiyah, Qadiriyyah, Naqsyabandiyah dan Syadziliyyah. Tarekat Samman agaknya tarekat pertama yang memperoleh pengikut dalam jumlah begitu besar di Nusantara. Mengingat, tarekat ini sangat merakyat di kalangan masyarakat di daerah Sumatera Selatan dan Kalimantan Selatan dan telah berperan; berkontribusi dalam perlawanan terhadap penjajah Belanda di sana pada saat itu.

³⁷ Asmaran As, *Pengantar Ilmu Tasawuf*, h. 100–101.

³⁸ Simuh, *Tasawuf Dan Perkembangannya Dalam Islam* (Malang: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 40.

Setelah kurang lebih satu abad dari kepopulerannya Ahmad al Qusyasyi dan Ibrahim al Kurani, muncullah Syaikh Muhammad bin Abdul Karim al Samman (1130-1189 H/1718-1775) di Madinah yang banyak dikunjungi orang-orang Jawi. Awalnya ia menggabungkan tarekat Khalwatiyah, Qadiriyah, Naqsyabandiyah dengan tarekat Syadziliyah dalam hal ini ia mendapatkan masing-masing ijazah dari tarekat tersebut, mengembangkan cara berzikir baru yang *ekstatik* dan menyusun sebuah *ratib*, bacaan yang mendukung doa-doa dan ayat-ayat al Qur'an. Perpaduan ini kemudian dikenal dengan nama tarekat Sammaniyah.³⁹

Syaikh Samman dengan berbekal belajar tarekat dan mendirikan tarekat Sammaniyah kemudian ia menyusun *ratib*-nya sendiri, wirid-wirid, tawassul dan berbagai *suluk* yang dipesankan kepada murid-muridnya dalam jama'ah tarekat zikir Samman. Ia sebagai mursyid mempunyai legalitas dalam menyusun amalan tersebut yang pada akhirnya tarekatnya meluas sampai ke Sudan, Etopia, dan Asia Tenggara.⁴⁰ Ia juga sering ke Yaman dan Mesir untuk mendirikan cabang-cabang Sammaniyah dan mengajari murid-muridnya zikir Sammaniyah.⁴¹

Dari kesekian banyak muridnya yang paling menonjol adalah Syaikh Shiddiq bin Umar Khan al Madani, Syaikh Abdul Rahman bin Abd al Aziz al Maghribi, Syaikh Abdul Karim (putra as Samman), Mawla Sayyid Ahmad al

³⁹ Martin van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren, Dan Tarekat: Tradisi Islam Di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1995), h. 234–35.

⁴⁰ Ahmad Purwadaksi, '*Ratib Samman Dan Hikayat Syaikh Muhammad Samman*' (Disertasi: Fakultas Sastra Universitas Indonesia Jakarta, 1992), h. 370.

⁴¹ Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah Kepulauan Nusantara Abad XVII Dan XVIII; Akar Pembaharuan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Prenada, 2004), h. 160.

Bahgdadi, Shur al Din al Qabuli (dari Kabul Afganistan), dan Abd Wahab ‘Afifi al Mishri. Sementara muridnya yang dari Indonesia, adalah Muhammad Arsyad al Banjari, Abd al Rahman al Fathani, Abdu al Samad al Palimbani, Tuan Haji Ahmad dan Muhyiddin bin Syihabuddin.⁴²

Murid Nusantara Syaikh Samman yang cukup populer dan berpengaruh adalah Abdul al Samad al Palimbangi, yang memiliki pengaruh di kalangan komunitas Jawi yang berada di tanah Arab dan juga sebagai pengarang sejumlah kitab penting dalam bahasa Melayu.⁴³ Kemudian tokoh Nusantara lain dari tarekat ini adalah Syaikh Arsyad al Banjari al Kalimantan. Ia berguru kepada Muhammad Abdul Karim as Samman al Madani.⁴⁴ Ia juga ahli bidang fiqih, sehingga Syaikh Arsyad digelari *fuqaha’ wa sufi*. Dalam pandangan Azyumardi Azra memang pada saat al Banjari berada di Haramain ia pernah berguru kepada pendiri tarekat Sammaniyah ini yakni Syaikh Abdul Karim Samman yang mengajar di Madinah kala itu. Dari guru tasawuf dan tarekat inilah al Banjari mendapat ijazah khalifah, yang membuatnya berhak mengajarkan ilmu tasawuf dan tarekat yang didapatnya tersebut. Khalifah dari tarekat Sammaniyah yang berasal dari Nusantara hanya ada empat orang, di antaranya Abdul Samad al Palimbani, Muhammad Arsyad al Banjari, Abd Wahab Bugis dan Abd Rahman Mishri dari Betawi atau Banten.⁴⁵

⁴² Martin van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren, Dan Tarekat: Tradisi Islam Di Indonesia*, h. 58.

⁴³ Zulkarnain Yani, ‘Tarekat Sammaniyah Di Palembang’, *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam*, 1.14 (2014), 19–38, h. 23–24.

⁴⁴ Tuan Haji Besar Abu Maulana Syaikh Muhammad Arsyad al Banjari Daudi, (Martapura: Sekretaris Madrasah Sulum al Ulum, 1980), h. 25–26.

⁴⁵ Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah Kepulauan Nusantara Abad XVII Dan XVIII; Akar Pembaharuan Islam Di Indonesia*, h. 252–253.

Penyebar tarekat Sammaniyah selanjutnya di Kalimantan adalah Muhammad Nafis al Banjari yang dilahirkan di Martapura pada 1735 M. Ia hidup dalam kurun waktu yang lebih belakangan disbanding dengan Arsyad al Banjari. Setelah ia dewasa ia pergi ke Makkah untuk menuntut ilmu.⁴⁶ Kemudian, tarekat ini masuk ke wilayah Sulawesi Selatan melalui Abdullah Munir pada abad 19 M yang lebih populer disebut tarekat Khalwatiyah Sammaniyah. Ia seorang bangsawan Bugis dari Bone.⁴⁷

Tarekat Sammaniyah memiliki hubungan dekat dengan tarekat Khalwatiyah, baik dari segi ajaran, praktik zikir, silsilah dan coraknya.⁴⁸ Di mana ulama' Nusantara yang mengembangkan tarekat ini adalah Abu Samad al Palimbani, Muhammad Arsyad al Banjari dan Muhammad Nafis al Banjari serta Abdullah al Munir Bone Sulawesi Selatan.

Ajaran yang dilakukan oleh Tarekat Khalwatiyah Samman adalah Dzikir Besar (*Maddate*). Secara *etimologi* Dzikir berasal dari kata *dzakara* artinya mengingat, memperhatikan, mengenang, mengambil pelajaran, mengenal atau mengerti dan mengingat.⁴⁹

Menurut Chodjim dzikir berasal dari kata *dzakara* yang berarti mengingat, mengisi atau menuangi, artinya, bagi orang yang berdzikir berarti mencoba mengisi dan menuangi pikiran dan hatinya dengan kata-kata suci.

⁴⁶ Miftahul Arifin, *Sufi Nusantara; Biografi, Karya Intelektual Dan Pemikiran Tasawuf* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), h. 149.

⁴⁷ Abu Maulana Syaikh Muhammad Arsyad al Banjari Daudi, h. 30.

⁴⁸ Muhyiddin bin Syihabuddin al Falimbani, *Hikayat Syaikh Muhammad Samman* (Jakarta: Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah, 1980), h. 20.

⁴⁹ Amirul Mukminin, *Penghulu Ulama di Negeri Hijrah* (Jakarta: Pustaka Ulama, 2015), h. 22.

Dalam kamus tasawuf yang ditulis oleh Solihin dan RosihinAnwar menjelaskan dzikir merupakan kata yang digunakan untuk menunjuk setiap bentuk pemusatan pikiran kepada Tuhan, dzikirpun merupakan prinsip awal untuk seseorang yang berjalan menuju Tuhan. Secara *terminologi* dzikir adalah usaha manusia untuk mendekatkan diri pada Allah dengan cara mengingat Allah dengan cara mengingat keagungan-Nya. Adapun realisasi untuk mengingat Allah dengan cara memuji-Nya, membaca fiman-Nya, menuntut ilmu-Nya dan memohon kepada-Nya.

Menurut Nawawi Dzikir adalah segala sesuatu atau tindakan dalam rangka mengingat Allah SWT, mengagungkan asma-Nya dengan lafallafal tertentu, baik yang dilafalkan dengan lisan atau hanya diucapkan dalam hati saja yang dapat dilakukan di mana saja tidak terbatas pada ruang dan waktu. Said Ibnu Djubair dan para ulama lainnya menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan dzikir itu adalah semua ketaatan yang diniatkan karena Allah SWT, hal ini berarti tidak terbatas masalah *tasbih, tahlil, tahmid dan takbir*, tapi semua aktifitas manusia yang diniatkan kepada Allah Swt.⁵⁰

Dzikir yang sesungguhnya adalah melupakan semuanya, kecuali yang Esa. Nawawi seorang tokoh sufi, menyatakan bahwa semua apa saja yang mendekatkan diri kepada Allah dan semua ingatan yang menjadikan diri dekat dengan Tuhan adalah dzikir. Dari pengertian tadi agaknya dzikir baru merupakan bentuk komunikasi sepihak antara mahluk dan Khalik saja, tetapi lebih dari itu dzikir Allah bersifat aktif dan kreatif, karena komunikasi

⁵⁰ Syeh Nawawi Al-Bantani, Wasiat Dzikir dan Doa Rasulullah SAW (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2000), h. 6.

tersebut bukan hanya sepihak melainkan bersifat timbal balik. Seperti yang dikatakan oleh al- Ghazali: *dzikrullah berarti ingatnya seseorang bahwa Allah mengamati seluruh tindakan dan pikirannya*. Jadi dzikir Allah bukan sekedar mengingat suatu peristiwa, namun mengingat Allah dengan sepenuh keyakinan akan kebesaran Tuhan dengan segala sifat-Nya serta menyadari bahwa dirinya berada dalam pengawasan Allah, seraya menyebut nama Allah dalam hati dan lisan.⁵¹

3. Teori Manajemen Keuangan Syariah

a. Pengertian Manajemen Keuangan Syariah

Menurut Muhammad, manajemen keuangan syariah adalah pengaturan terhadap kegiatan perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Kegiatan dalam manajemen keuangan mencakup kegiatan perencanaan keuangan, analisis keuangan, dan pengendalian keuangan. Orang yang melaksanakan kegiatan manajemen keuangan disebut dengan manajer keuangan. Secara garis besar fungsi-fungsi perusahaan bisa dikelompokkan kedalam empat fungsi, yaitu: fungsi pemasaran, fungsi keuangan, fungsi produksi, dan fungsi personalia. Keempat fungsi tersebut merupakan fungsi pokok suatu perusahaan. Adapun fungsi-fungsi manajemen yang biasa digunakan didalam perusahaan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, staffing, pelaksanaan, dan pengendalian.⁵²

Manajemen keuangan syari'ah, memiliki dua pengertian, yaitu pertama sebagai ilmu dan rangkaian aktivitas perencanaan, pengorganisasian,

⁵¹ Afif Anshori, *Dzikir dan Kedamaian Jiwa* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003), h. 19–20.

⁵² Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), h. 2.

pengarahan, dan pengontrolan terhadap sumber daya yang dimiliki oleh pihak bisnis. Kedua manajemen keuangan syari'ah adalah suatu aktivitas yang termasuk dalam perencanaan, analisis dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang berhubungan dengan cara memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai dengan tujuan dan sasaran, untuk mencapai tujuan dengan memerhatikan kesesuaiannya pada prinsip syari'ah.

Manajemen keuangan syari'ah dapat disimpulkan yaitu suatu cara atau proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan dana untuk mencapai tujuan sesuai dengan hukum islam atau prinsip syari'ah. Berdasarkan prinsip perencanaan, pengorganisasian, penerapan, dan pengawasan yang berhubungan dengan keuangan secara syari'ah adalah:

- 1) Setiap upaya-upaya dalam memperoleh harta harus memerhatikan syari'ah seperti perniagaan/jual beli, pertanian, industri, atau jasa-jasa;
- 2) Objek yang diusahakan bukan sesuatu yang diharamkan;
- 3) Harta yang diperoleh digunakan untuk hal-hal yang tidak dilarang atau mubah, seperti membeli barang konsumtif, rekreasi, dan sebagainya. Digunakan untuk hal-hal yang dianjurkan atau sunnah, seperti infak, wakaf, sedekah. Digunakan untuk hal-hal yang diwajibkan seperti zakat;
- 4) Dalam menginvestasikan uang, terdapat prinsip “uang sebagai alat tukar, bukan sebagai komoditas yang diperdagangkan”, dapat dilakukan secara langsung atau melalui lembaga intermediasi seperti bank syari'ah dan pasar modal syari'ah. Keuangan Islam adalah sistem keuangan yang beroperasi sesuai dengan hukum Islam (yang disebut syari'ah). Inti dari

manajemen keuangan syari'ah adalah sebuah kegiatan manajerial keuangan untuk mencapai tujuan dengan memerhatikan kesesuaiannya pada prinsip-prinsip syari'ah.⁵³

b. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Syariah

Prinsip-prinsip manajemen keuangan syari'ah yang diajarkan Al-Quran adalah sebagai berikut:⁵⁴

- 1) Setiap perdagangan harus didasari sikap saling rida atau atas dasar suka sama suka di antara dua pihak sehingga para pihak tidak merasa dirugikan atau dizalimi.
- 2) Penegakan prinsip keadilan (*justice*), baik dalam takaran, timbangan, ukuran mata uang (kurs), maupun pembagian keuntungan.
- 3) Kasih sayang, tolong-menolong, dan persaudaraan universal.
- 4) Dalam kegiatan perdagangan tidak melakukan investasi pada usaha yang diharamkan seperti usaha yang merusak mental dan moral, misalnya narkoba dan pornografi. Demikian pula, komoditas perdagangan haruslah produk yang halal dan baik.
- 5) Prinsip larangan riba, serta perdagangan harus terhindar dari praktik *gharar*, *tadlis*, dan *maysir*.
- 6) Perdagangan tidak boleh melalaikan diri dari beribadah (shalat dan zakat) dan mengingat Allah.

⁵³ Abdul Azis, *Manajemen Investasi Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 21.

⁵⁴ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Tangerang: Azkia, 2009), h. 21.

c. Fungsi Manajemen Keuangan Syariah

Menurut Mahdi bin Ibrahim, yang menyatakan bahwa fungsi manajemen atau tugas kepemimpinan dalam pelaksanaannya meliputi berbagai hal, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Untuk mempermudah pembahasan mengenai fungsi manajemen keuangan islam, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan (*Planning*), adalah sebuah proses pertama ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Bahkan Allah swt memberikan petunjuk kepada setiap orang yang beriman untuk bisa menggambarkan sebuah rencana apa yang akan dikerjakan dikemudian hari.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam manajemen keuangan Islam perencanaan merupakan kunci utama untuk menentukan aktivitas berikutnya. Tanpa perencanaan yang baik maka aktivitas lainnya tidak akan berjalan dengan baik pula bahkan mungkin mengalami kegagalan. Oleh karena itu buatlah perencanaan sebaik mungkin agar mendapatkan kesuksesan yang memuaskan.

Mengenai pentingnya suatu perencanaan, ada beberapa konsep yang tertuang dalam Al Qur'an. Di antara ayat Al Qur'an yang terkait dengan fungsi perencanaan adalah Q.S. Al-Hasyr/59: 18.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ

إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁵⁵

Perencanaan yang baik akan dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang akan diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana di buat. Perencanaan merupakan aspek penting dari pada manajemen.

2) Pengorganisasian (*Organizing*), setelah perencanaan yang sesuai dengan ketentuan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengorganisasian. Berdasarkan ajaran agama islam yang akan terus mendorong para pengikutnya untuk bisa melakukan segala sesuatu dengan sangat baik, sebab bisa jadi suatu kebenaran yang tidak terorganisir dengan rapi akan dengan mudah diabaikan oleh kecurangan yang tersusun dengan sangat rapi. Pengorganisasian merupakan kegiatan manajemen yang dilaksanakan agar dapat mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik. Organisasi menurut ajaran agama islam bukan sebagai tempat biasa, tetapi lebih mengajarkan pada bagaimana sebuah pekerjaan dapat dilaksanakan dengan baik.

Proses *organizing* yang menekankan pentingnya tercipta kesatuan dalam segala tindakan sehingga tercapai tujuan, sebenarnya telah

⁵⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 1037.

dicontohkan di dalam Al Qur'an. Firman Allah dalam Q.S. Ali'Imran/3: 103:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ



Terjemahnya:

Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.⁵⁶

Ayat di atas menjelaskan bahwa agar dapat mencapai tujuan dari sebuah usaha harus dengan bekerja sama. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dipahami bahwa pengorganisasian adalah tahap kedua setelah perencanaan. Pengorganisasian terjadi karena pekerjaan yang perlu dijalankan itu terlalu berat untuk di tangani oleh satu orang. Maka diperlukan tenaga kerja bantuan dan terbentuklah suatu kelompok kerja yang efektif dan efisien. Dengan banyak pemikiran, tangan, dan keterampilan yang dikelompokkan menjadi satu yang harus diarahkan bukan saja untuk menyelesaikan tugas-tugas yang bersangkutan, tetapi juga

⁵⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 104.

untuk menciptakan manfaat bagi masing-masing anggota kelompok tersebut dan mendapat keterampilan dan ilmu pengetahuan yang baru.

3) Menggerakkan (*Actuating*), untuk bisa melaksanakan perencanaan yang telah diorganisir tersebut juga perlu diberikan pergerakan, maksudnya, adalah suatu tindakan yang mengupayakan agar semua anggota kelompoknya berusaha dalam mencapai target sesuai dengan tujuan organisasi. Dengan demikian, menggerakkan adalah cara agar bisa menggerakkan orang untuk bekerja dengan keinginannya sendiri dan penuh kesadaran untuk bersama-sama mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Untuk itu dibutuhkan seorang pemimpin yang baik agar dapat menggerakkannya.

Al-Qur'an dalam hal ini sebenarnya telah memberikan pedoman dasar terhadap proses pembimbingan, pengarahan ataupun memberikan peringatan dalam bentuk *actuating* ini. Allah berfirman Q.S. Al-Kahfi/18: 2.

قِيمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ﴿٢﴾

Terjemahnya:

Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik.⁵⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi untuk menggerakkan dalam manajemen adalah suatu proses

⁵⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 517.

yang didasari pada prinsip-prinsip syari'ah kepada rekan kerja, agar orang tersebut mau melaksanakan tugasnya dengan sungguh-sungguh dan bersemangat serta ikhlas dalam menjalankan tugasnya.

4) Pengawasan (*Controlling*), Jika ketiga fungsi manajemen tersebut sudah berjalan sesuai dengan fungsinya masing-masing, untuk mencapai sebuah keberhasilan maka harus dilakukan pengawasan, yaitu dengan keseluruhan upaya dalam pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional agar dapat menjamin bahwa kegiatan tersebut akan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam pandangan islam, pengawasan dilakukan untuk mengarahkan hal-hal yang tidak sesuai, dan mengoreksi yang salah serta membenarkan yang hak.⁵⁸

Mengenai fungsi pengawasan, Allah SWT berfirman di dalam al Quran sebagai berikut: Q.S. Asy Syura/42: 6.

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ اللَّهُ حَفِيفٌ عَلَيْهِمْ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ



Terjemahnya:

dan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah, Allah mengawasi (perbuatan) mereka; dan kamu (ya Muhammad) bukanlah orang yang disertai mengawasi mereka.⁵⁹

Fungsi manajemen keuangan syariah juga berkaitan dengan keputusan keuangan yang meliputi tiga fungsi utama, yaitu: keputusan

⁵⁸ Mahdi bin Ibrahim, *Amanah Dalam Manajemen* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997), h. 61.

⁵⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 894.

investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan bagi hasil atau deviden. Masing-masing keputusan saling berhubungan dalam pencapaian tujuan perusahaan. Dengan tercapainya tujuan perusahaan tersebut akan memberikan dampak yang optimal bagi nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan terlihat pada tingginya harga saham perusahaan sehingga kemakmuran para pemegang saham akan semakin bertambah. Dalam bentuk penjelasan syariah jika para pemegang saham mencapai kemakmurannya, maka semakin besar zakat yang akan dikeluarkan atau dibayarkan oleh para pemegang saham tersebut.⁶⁰

Munculnya manajemen keuangan islam sangat berkaitan dengan kondisi objektif yang sudah mencakup umat islam secara khusus dan masyarakat dunia secara umum. Diantara kondisi tersebut ialah norma agama, sejak pertama kali datang agama islam, yang telah memberikan ajaran pada kaidah yang berlaku bagi pemeluknya agar melakukan pencatatan atas segala transaksi yang sudah dilakukan dengan benar dan adil. Allah swt berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 282.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ
 وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ
 اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ
 شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ

⁶⁰ Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah*, h. 8.

هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ
يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ
إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى ۚ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا
تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ
وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا
بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ
كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَيَعْلَمِ كُمْ
اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah swt mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah swt Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikit pun dari pada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah swt dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara

kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah swt; Allah swt mengajarmu; dan Allah swt Maha Mengetahui segala sesuatu.⁶¹

Berdasarkan penjelasan ayat diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap cara berbisnis dan berperilaku umat islam dalam dunia nyata. Karena ayat tersebut bukan sekedar norma, tetapi praktik yang bisa berkembang dalam membentuk perilaku kehidupan manusia. Umat islam tidak bisa berhenti memahami ayat-ayat Al-Qur'an pada tataran normatif, tetapi juga pada praktik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam dunia nyata, tradisi islam dengan ayat yang telah disebutkan diatas mampu menciptakan manajemen keuangan pada tingkat individu maupun kelompok.

C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini berjudul “*Spiritual Entrepreneurship Pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman dalam Mengelola UMKM di Kota Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)*”, dan untuk lebih memahami penelitian maka peneliti akan memberikan defenisi dari masing-masing kata yang terdapat dalam judul penelitian tersebut, yakni:

1. *Spiritual Entrepreneurship*

Spiritualitas dalam bahasa Arab bisa diartikan dengan *ruhaniyyah*.⁶²

Spiritualitas adalah kebutuhan tertinggi dalam diri manusia. Gagasan dari kedua

⁶¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 77.

⁶² Sayyed Hossein Nasr, *Enslopedia Tematis Spiritual Islam*, h. 43.

tokoh tersebut didapatkan dari teori Abraham Maslow tentang aktualisasi diri (*self-actualization*) sebagai kebutuhan dan pencapaian tertinggi seorang manusia. Maslow sendiri menjelaskan bahwa spiritualitas adalah sebuah tahapan dalam aktualisasi diri, di mana seseorang berproses dalam mengolah berbagai kekayaan kreavitas, intuisi, keceriaan, sukacita, kasih, kedamaian, toleransi, rendah hati, dan juga adanya tujuan hidup yang harus ditata dengan jelas. Maka dari itu perlu adanya spiritual *entrepreneurship* dengan ciri-ciri berikut:

- a. Seorang wirausaha memiliki etos kerja dengan kerja kerasnya agar menjalankan pola hidup disiplin waktu dalam beribadah, bekerja dan berwirausaha.
- b. Wirausaha berkerja dengan niatan tidak hanya untuk bekal mencari kehidupan dunia semata namun kehidupan akhirat sehingga giatnya bekerja tersebut mendapatkan kebarokahan dari rejeki yang ia dapatkan.
- c. Bekerja dengan menggunakan akal yang mampu membekali manusia menjaga ketaatan dalam perilaku yang berasal dari pikiran baik dan kejernihan hati yang didapat dari ilmu, pengetahuan maupun pengalaman.
- d. Menyadari bahwa sebagai khalifah menanamkan nilai untuk diaktualisasikan dalam segenap gerak kehidupan.

2. Tarekat

Ilmu tasawuf yang dimaksud dengan thariqah adalah jalan sufi, yaitu jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Atau jalan petunjuk suatu ibadah

sesuai dengan ajaran yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw. dan dikerjakan sahabat-sahabat Nabi, tabi'in, dan tabi'ut tabiin.⁶³

Tarekat adalah ajaran yang di ajarkan oleh Ulama' atau tabi'in yang bersumber dari sahabat-sahabat Nabi hingga kepada Nabi Muhammad saw.

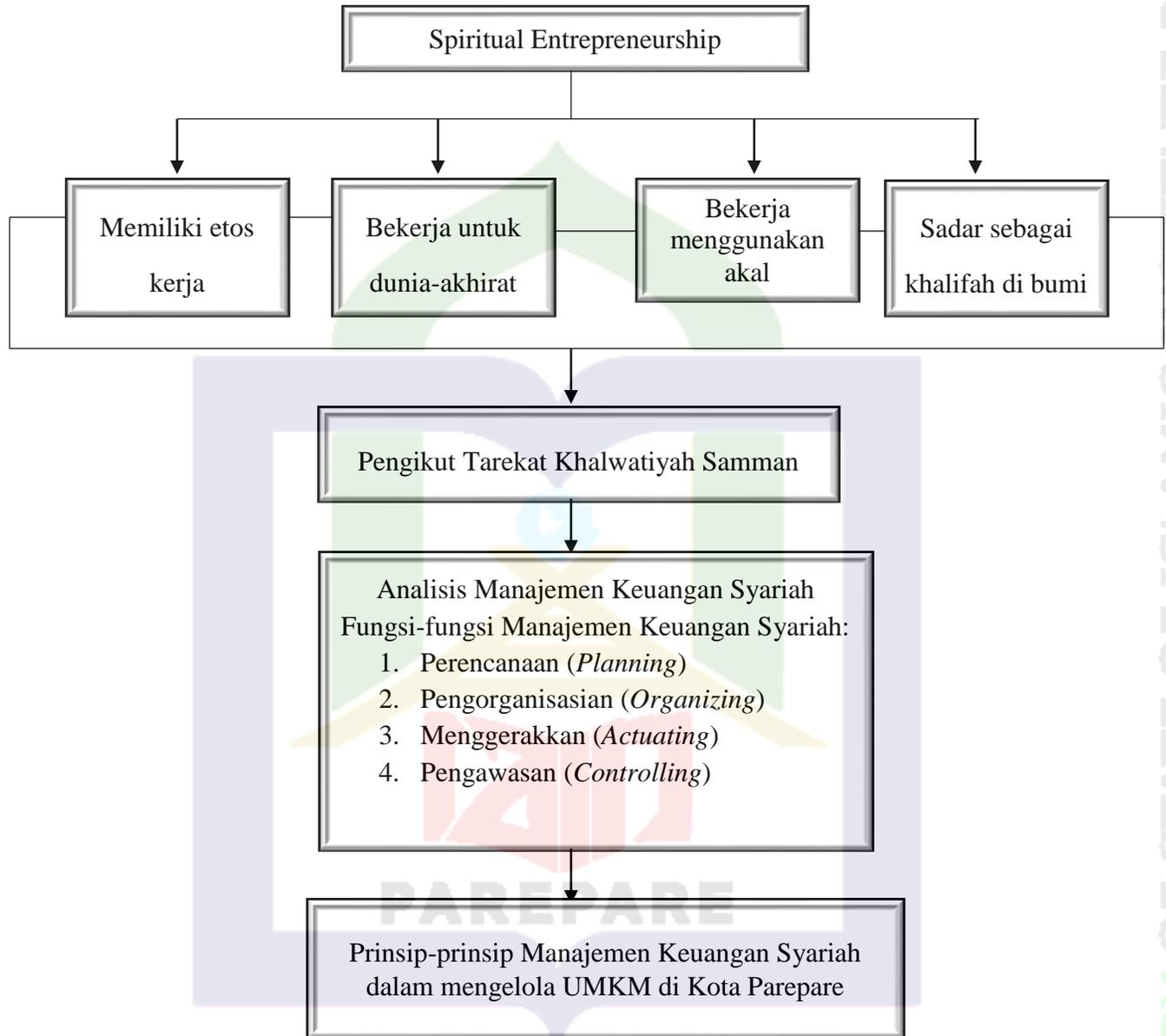
3. Manajemen Keuangan Syariah

Manajemen Keuangan Syariah merupakan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, staffing, pelaksanaan, dan pengendalian fungsi-fungsi keuangan yang dituntun oleh prinsip-prinsip syariah.⁶⁴ Dengan kata lain manajemen keuangan syariah merupakan suatu Cara atau proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengontrolan Dana untuk mencapai tujuan sesuai dengan hukum Islam (prinsip syariah). Berdasarkan prinsip tersebut dalam perencanaan, pengorganisasian, penerapan dan pengawasan yang berhubungan dengan keuangan secara syariah.

⁶³ Totok Jumanoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Tasawuf*, h. 238–239.

⁶⁴ Muhamad, *Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqh & Keuangan Cet. II* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018), h. 16.

D. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang kita harapkan dan kita inginkan bersama. Oleh karena itu, dalam penulisan ini peneliti berusaha untuk memaksimalkan dalam membahas secara rinci dan sistematis dengan harapan bahwa penelitian ini dapat memberikan suatu penambahan wawasan dan dapat memenuhi syarat suatu penulisan karya ilmiah.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang peneliti pilih adalah pendekatan penelitian kualitatif. Dan jenis penelitian yang peneliti akan lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah di Kota Parepare.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini akan dilakukan dalam waktu kurang lebih dua bulan lamanya terhitung setelah proposal penelitian ini telah diseminarkan.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang akan peneliti kaji adalah terfokus pada bidang spiritual entrepreneurship dalam mengembangkan usaha para jamaah Tarekat Khalwatiyyah Samman sesuai dengan analisis manajemen keuangan syariah.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Sumber primer

Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari informasi atau objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti. Data tersebut dapat diperoleh langsung dari personal yang diteliti dan dapat pula berasal dari lapangan.⁶⁵ Dalam hal ini data primer diperoleh langsung dari Jemaah Khalwatiyyah Samman.

2. Sumber sekunder

Data sekunder, merupakan data primer yang sudah diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti tabel, grafik, diagram, gambar dan sebagainya sehingga lebih informatif.⁶⁶ Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data melalui dokumentasi atau buku-buku ilmiah, dokumen-dokumen resmi yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁶⁷ Metode observasi mengamati gejala-gejala praktek, peneliti gunakan untuk membuktikan data yang diperoleh selama penelitian.

⁶⁵ Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 57.

⁶⁶ Tika, h. 58.

⁶⁷ Usman Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 58.

Dengan menerapkan metode observasi partisipan, dimana peneliti berlaku sebagai pengamat dan mengambil bagian dalam aktifitas yang dilaksanakan oleh para pelaku usaha mandiri. Peneliti menggunakan metode ini sebagai metode pelengkap yaitu untuk membuktikan kebenaran data yang diperoleh dari hasil wawancara yang telah dilakukan. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi di pasar dan rumah oleh para pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman di Kota Parepare.

2. *Interview* atau Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan tanya jawab langsung kepada objek yang diteliti atau kepada perantara yang mengetahui persoalan dari objek yang diteliti.⁶⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara bebas terpimpin yaitu tanya jawab terarah untuk mengumpulkan data yang relevan saja. Dan yang akan diwawancari adalah para pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman yang memiliki usaha atau bisnis di Kota Parepare dengan berkisar 10 orang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip dan buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber pada dokumentasi tertulis (dokumen) yang sesuai dengan keperluan penelitian sekaligus pelengkap untuk mencari data-data yang lebih objektif dan konkret.

⁶⁸ Iqbal Hasan, Analisis Data Penelitian Dengan Statistik (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 19.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi :

1. Uji *Credibility*

Uji *credibility* atau kepercayaan data terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative dan membercheck.

2. Uji *Transferability*

Uji *transferability* merupakan uji keabsahan eksternal dalam penelitian kualitatif, uji *transferability* dilakukan untuk mengukur derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sehingga dapat diterapkan oleh subjek penelitian tempat data tersebut diperoleh.

G. Teknik Analisis Data

Analisis adalah proses mengatur urusan data, mengorganisasikannya kedalam satu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Patton membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberi arti yang signifikan terhadap analisis menjelaskan uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.⁶⁹

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Merupakan teknik analisis data yang dengan cara menggambarkan keadaan

⁶⁹ Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Jakarta: Rosda Karya, 2006), h. 248.

atau status fenomena dengan kata-kata atau kalimat-kalimat kemudian dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan/hasil temuan. Adapun tahapan proses analisis data adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah awal dalam penelitian. Data yang dikumpulkan adalah data yang terkait dengan penelitian untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang diajukan dalam rumusan masalah.

2. Reduksi Data

Data-data yang didapat di lapangan langsung diketik atau ditulis dengan rapi, terinci serta sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Dari data-data yang diperoleh dalam penelitian dipilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan. Adapun tahapan-tahapan dalam reduksi data meliputi: membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema dan menyusun laporan secara lengkap dan terinci.

Tahapan reduksi dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan, yaitu mengenai *Spritual Enterpreneurship Pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman dalam Mengelola UMKM di Kota Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)* sehingga dapat ditemukan hal-hal dari obyek yang diteliti tersebut.

Kegiatan yang dilakukan dalam reduksi data ini antara lain:

- a. Mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan hasil observasi;
- b. Serta mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan penelitian.

3. Penyajian Data

Proses penyajian data dari keadaan sesuai dengan data yang telah direduksi menjadi informasi yang tersusun. Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh. Kegiatan pada tahap ini antara lain. Pertama, membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis, sehingga tema sentral dapat diketahui dengan mudah. Kedua, memberi makna setiap rangkuman tersebut dengan memperhatikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Jika dianggap belum memadai maka dilakukan penelitian kembali ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan sesuai dengan alur penelitian.

4. Kesimpulan atau Verifikasi data

Miles dan Huberman dalam Rasyid mengungkapkan bahwa *verifikasi* data dan penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti.⁷⁰ Pada tahap ini dilakukan pengkajian tentang kesimpulan yang telah diambil dengan data pembanding teori tertentu; melakukan proses *member check* atau melakukan proses pengecekan ulang, mulai dari pelaksanaan pra survey (orientasi), wawancara, observasi dan

⁷⁰ Harun Rasyid, Metode Penelitian Kualitatif Ilmu Sosial Agama, h. 71.

dokumentasi (teknik triangulasi); dan membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Spiritual Entrepreneurship bagi Pelaku UMKM Pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman di Kota Parepare

Sangat penting bagi seorang *entrepreneur* memerlukan *intelligence* (kecerdasan) sebagai bekal mengatasi berbagai problematika yang timbul dalam membangun usahanya. Teori kecerdasan misalnya yaitu *Intellectual Quotient* (IQ), *Emotional Quotient* (EQ), dan *Emotional and Spiritual Quotient* (ESQ).⁷¹ Maka dari itu perlu adanya spiritual entrepreneurship dengan ciri-ciri berikut:

1. Seorang wirausaha memiliki etos kerja dengan kerja kerasnya agar menjalankan pola hidup disiplin waktu dalam beribadah, bekerja dan berwirausaha.

Bekerja keras dan tak melalaikan ibadah merupakan etos dari wirausaha yang harus dimiliki oleh Pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman yang dikenal dengan memiliki spiritual yang tinggi dalam peribadatan. Bukan hal yang lumrah ketika dalam mengelola usaha etos kerja dan ibadah pun tetap terjaga dengan dapat mengatur waktu dalam beribadah, dan bekerja.

Menurut Pak Slamet Hamid ia mengatakan bahwa:

“Untuk menyeimbangkan antar ibadah dan bisnis ketika sudah memasuki waktu shalat fardu saya langsung bergegas menuju masjid, biasanya saya shalat di masjid At-Tauhid”⁷²

⁷¹ Labib Muzaki Shobir, “Tasawuf Entrepreneurship: Membangun Kewirausahaan Berbasis Prophetic Intelligence,” AN-NISBAH 3, 2 (2017).

⁷² Slamet Hamid, Pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman, Pasar Lakessi Kota Parepare, wawancara pada tanggal 9 Juni 2022

Menurut Pak Sultan ia mengatakan bahwa:

“Untuk menyeimbangkan ibadah dan bisnis ini bisa diatur, ketika sudah masuk waktu shalat fardhu dan adzan berkumandang maka jualan ini saya tinggalkan sejenak dan bergegas menuju masjid.”⁷³

Perintah menunaikan ibadah shalat dan meninggalkan sejenak aktivitas jual-beli telah diterangkan dalam Q.S. Al Jumuah/62: 9.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ
وَذُرُوا الْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.⁷⁴

Berdasarkan ayat tentang jual beli di atas peneliti mendapatkan ketidakselarasan antar pelaku usaha dalam menjalankan bisnisnya dengan ibadahnya. Karenanya pada ini, Bu Fatmawati ia mengatakan bahwa:

“Jika sudah mendengar adzan berkumandang dan tidak ada yang membeli segera menuju ke masjid, namun terkadang tiba-tiba ada pembeli datang maka dilayani terlebih dahulu.”⁷⁵

Hasil wawancara peneliti dengan bu Fatmawati disimpulkan bahwa bu Fatmawati hanya kadang melayani pembeli ketika ada pembeli datang secara tiba-tiba terlebih dahulu karenanya ia menganggap bahwa pembeli itu adalah

⁷³Sultan, Pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman, Pasar Lakessi Kota Parepare, wawancara pada tanggal 11 Juni 2022.

⁷⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 1050.

⁷⁵ Fatmawati, Pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman, Pasar Lakessi Kota Parepare, wawancara pada tanggal 19 Juni 2022

juga rezeki. Namun hal itu juga tak dapat dibenarkan sebab dalam Q.S. An-Nisa/4: 103.

.... إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.⁷⁶

Ayat di atas menjelaskan bahwa waktu shalat fardhu telah ditentukan waktunya. Sehingga sebagai pengikut Tarekat yang dikenal memiliki peribadatan spiritual yang tinggi maka perkara ibadah tetap harus diutamakan.

Bekerja bagi setiap orang merupakan suatu kebutuhan, bukan hanya sekedar kewajiban. Hal itu karena salah satu fitrah yang telah diberikan oleh Allah swt. kepada manusia adalah bekerja. Bekerja merupakan salah satu upaya setiap manusia dalam rangka untuk memenuhi dan mencukupi kebutuhan hidupnya. Baik itu dilakukan guna memenuhi kebutuhan yang bersifat jasmani, seperti makan, sandang, papan, maupun kesenangan.

2. Wirausaha bekerja dengan niatan tidak hanya untuk bekal mencari kehidupan dunia semata namun kehidupan akhirat sehingga giatnya bekerja tersebut mendapatkan kebarokahan dari rejeki yang ia dapatkan.

Islam adalah agama yang paling sempurna, agama yang mengatur segala aspek dalam kehidupan, bukan hanya dari segi ukhrawi, namun Islam juga menjelaskan dan mengatur perkara duniawi melalui Al-Qur'an dan Hadits. Salah satu kesempurnaan Islam adalah dengan mengharuskan kepada umatnya agar bisa hidup mandiri dengan bekerja atau berbisnis dengan jalan yang benar. Islam

⁷⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 162.

tidak hanya mengajarkan untuk beribadah saja, tetapi Islam juga mengajarkan umatnya untuk mandiri dan bekerja keras salah satunya dengan berwirausaha.

Hal ini sebagaimana sabda beliau:

عَنْ الْمُقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ. (أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ)⁷⁷

Artinya:

Dari Miqdam ra. Dari Rasulullah saw, beliau bersabda: Seseorang yang makan dari hasil usahanya sendiri, itu lebih baik. Sesungguhnya Nabi Daud as makan dari hasil usahanya sendiri. (HR. Al-Bukhari)⁷⁸

Sesungguhnya hakekat dari bekerja merupakan sarana demi mencukupi kebutuhan yang bersifat rohani, yakni untuk lebih meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah swt. sehingga tujuan utama dari bekerja tak lain untuk mengharapkan Ridho dari Allah swt.

Menurut Pak H. Husain Gaffar ia mengatakan bahwa:

“Dalam Berdagang kita itu harus ada kejujuran, kejujuran ini harus memiliki keimanan yang kuat. Dan juga harus percaya diri serta disiplin.”⁷⁹

Menurut pandangan khusus Tarekat Khalwatiyah Samman, menghubungkan antar spiritual dengan bisnis ini sangat erat kaitannya. Hal inilah yang diajarkan oleh guru/mursyid.

⁷⁷ Abi Abdillah Muhammad ibn Ismail al-Bukhori, *Matan Al-Bukhori Masykul: Bihasyiyah al-Sindi, juz. 2 (Beirut: Dar al-Fikr, tt)*, h.6.

⁷⁸ Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf an-Nawawi, *Terjemah Riyadhus Shalihin*, jilid. 1, Terj. Achmad Sunarto, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), h. 517.

⁷⁹H. Husain Gaffar, Pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman, Jl. Sazilia Kota Parepare, wawancara pada tanggal 21 Juni 2022.

Seperti pernyataan dari Pak H. Husain Gaffar ia mengatakan bahwa:

“Jika dihubungkan dengan wirausaha dan spiritual ada beberapa yang diajarkan oleh mursyid atau *I Puang* yaitu adalah shalat, bagaimanapun jujurnya seseorang kalau tidak shalat tidak akan mendapatkan hasil.”⁸⁰

Sama juga dengan menurut Hj. Mutiara ia mengatakan bahwa :

“Kalau untuk menyeimbangkan antar bisnis dengan ibadah adalah dengan memperbanyak shalat dan sedekah.”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa menurut pandangan pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman hubungan antara berwirausaha dan ibadah spiritual sangat erat karenanya tanpa beribadah usaha yang dijalankan tidak akan menghasilkan apapun sebagaimana perintah dari mursyidnya sebagai pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman hendaknya mentaati perintah gurunya dengan mengamalkan ajaran-ajaran yang telah diajarkannya yaitu dengan jujur dalam berdagang dan juga memperbanyak shalat dan sedekah.

3. Bekerja dengan menggunakan akal yang mampu membekali manusia menjaga ketaatan dalam perilaku yang berasal dari pikiran baik dan kejernihan hati yang didapat dari ilmu, pengetahuan maupun pengalaman.

Kecerdasan (*fathanah*) merupakan salah satu sifat keteladanan dari Nabi Muhammad Saw yang bisa diterapkan dalam berdagang sebagai etika dalam berwirausaha.

Menurut Pak Hamka ia mengatakan bahwa:

“Kalau berdagang tidak memiliki kecerdasan sama halnya kita tidak bisa menghitung, sebab kita juga perlu tahu apa-apa yang harus diperlukan termasuk dalam mengelola usaha ini.”⁸²

⁸⁰ H. Husain Gaffar, Pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman, Jl. Sazilia Kota Parepare, wawancara pada tanggal 21 Juni 2022.

⁸¹Hj. Mutiara, Pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman, Kec. Ujung Kota Parepare, wawancara pada tanggal 11 Juni 2022.

Ajaran tarekat yang biasa disebut juga ajaran tasawuf atau ilmu hati ini tidak bisa dilepaskan dari penggunaan akal. Menurut Imam al-Ghazali, tasawuf sangat sulit dipisahkan dari penggunaan akal.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Hamka pentingnya kecerdasan akal dalam mengelola usaha adalah sebuah pondasi dan lebih mengetahui mana yang baik dan buruk.

4. Menyadari bahwa sebagai khalifah menanamkan nilai untuk diaktualisasikan dalam segenap gerak kehidupan.

Bekerja dan berwirausaha merupakan salah satu tugas manusia sebagai *khalifah fil Ardh*. Allah swt. memberikan kepercayaan kepada manusia untuk menjadi khalifah di bumi ini bukan hanya semata-mata memikirkan perkara akhirat saja, tetapi manusia diberi tanggung jawab oleh Allah swt. untuk menjaga dan mengelola apa yang telah Allah swt. rezekikan kepada mereka untuk memenuhi kebutuhannya melalui beberapa usaha, salah satunya dengan *entrepreneurship* yakni berwirausaha. Dalam Q.S. Al-Qashash/28: 77.

وَأَبْتَغِ فِي مَآءِ آتْنِكَ اللَّهُ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُفْسِدِينَ

⁸²Hamka, Pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman, Kec. Ujung Kota Parepare, wawancara pada tanggal 11 Juni 2022.

⁸³ St. Nurhayati Ali dan H. Mahsyar Idris, *Peran Akal Dalam Tasawuf: Menurut Pemikiran Al-Ghazali* (Indonesia: PT RajaGrafindo Persada, 2022, <<https://ebooks.gramedia.com/id/buku/peran-akal-dalam-tasawuf-menurut-pemikiran-al-ghazali>> (14 Juli 2022).

Terjemahnya:

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.⁸⁴

Maksud ayat di atas adalah dijelaskan bahwa Allah swt menasehati umat Muslim yang memiliki harta yang telah diridhoi Allah swt. Untuk patuh dan taat pada perintahNya. Tujuannya agar dapat membekali pahala yang banyak untuk dunia dan di akhirat.

Menurut Pak Slamet Hamid ia mengatakan bahwa:

“Kalau kegiatan-kegiatan rutin dari Tarekat Khalwatiyah Samman biasanya pada malam hari, sehingga untuk menyeimbangkan antar bisnis dengan beribadah bisa diatur.”⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Slamet, ia dapat menyeimbangkan antara bisnis dan berdzikir besar karena kegiatan tersebut dilaksanakan pada malam hari sedangkan berwirausaha dilakukannya pada siang hari.

Menurut Pak H. Tamrin dan Bu Nuhara ia mengatakan bahwa:

“Jika ada kesempatan saya pergi berjamaah dan berdzikir. Karena kadang juga sakit atau capek jadi tidak sempat”⁸⁶

Menurut Bu St. Nuhana ia mengatakan bahwa:

“Kalau sekarang tidak pernah lagi ikut shalat berjamaah dan berdzikir, setelah meninggalnya saudari saya tidak pernah lagi pergi karena tidak ada yang menemani.”⁸⁷

⁸⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 717.

⁸⁵Slamet Hamid, Pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman, Pasar Lakessi Kota Parepare, wawancara pada tanggal 9 Juni 2022.

⁸⁶ H. Tamrin dan Nuhara, Pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman, Pasar Lakessi Kota Parepare, wawancara pada tanggal 19 Juni 2022.

Menurut Bu Fatmawati ia mengatakan bahwa:

“Kalau saya jarang pergi berjamaah di kampong pisang dan di cappa ujung karena tempatnya jauh dari rumah, tapi saya biasanya shalat berjamaah di masjid dekat rumah.”⁸⁸

Salah satu ajaran dari pengikut tarekat khalwatiyah samman yang diajarkan oleh mursyidnya adalah shalat berjamaah dan berdzikir secara berjamaah. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber peneliti dapat menyimpulkan bahwa tidak semua pengikut Tarekat aktif dalam kegiatan rutin dzikir besar atau *maddate*’ dari Tarekat Khalwatiyah Samman.

Ciri-ciri spiritual *entrepreneurship* yang diterapkan oleh pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman dalam mengelola UMKM ternyata masih banyak yang minim pengetahuannya mengenai spiritual dan cara menyeimbangkannya dengan wirausahanya.

⁸⁷St. Nuhana, Pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman, Pasar Lakessi Kota Parepare, wawancara pada tanggal 21 Juni 2022.

⁸⁸Fatmawati, Pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman, Pasar Lakessi Kota Parepare, wawancara pada tanggal 19 Juni 2022.

B. Jenis-jenis UMKM yang dikelola pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman di Kota Parepare

Tabel 4.1 Jenis UMKM yang dikelola pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman di Kota Parepare

No.	Nama	Jenis UMKM	Lokasi	Tahun mulai
1.	H. Husain Gaffar	Pengusaha Pakaian	Pasar Lakessi	1980-sekarang
2.	H. Tamrin	Pedagang Beras	Pasar Lakessi	1992-sekarang
3.	Sultan	Penjual Beras	Pasar Lakessi	2007-sekarang
4.	Sultani	Penjual Rempah-rempah	Pasar Lakessi	2019-sekarang
5.	Slamet Hamid	Pedagang Kosmetik	Pasar Lakessi	2019-sekarang
6.	Fatmawati	Pedagang Beras/Gula	Pasar Lakessi	1987-sekarang
7.	Nuhara	Pedagang Campuran	Pasar Lakessi	2000-sekarang
8.	St. Nuhana	Penjual Sayuran	Pasar Lakessi	2000-sekarang
9.	Hj. Mutiara	Pedagang Campuran	Rumah	2000-sekarang
10.	Hamka	Pedagang Campuran	Rumah	2000-sekarang

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikelompokkan berbagai jenis usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang dikelola oleh pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman sebagai berikut:

1. Pengusaha Pakaian

Pengusaha pakaian merupakan usaha yang dijalani oleh Pak H. Husain Gaffar, beliau memulai usahanya pada tahun 1980 hingga sekarang dengan bertempat di pasar lakessi kota Parepare. Dalam pengamatan peneliti, Pak H. Husein menjual berbagai jenis macam pakaian, yaitu mulai dari pakaian anak

hingga pakaian orang dewasa, serta pakaian busana muslim. Beliau juga memiliki karyawan satu orang yang membantunya mencatat barang masuk dan keluar.

2. Pedagang Beras

Pedagang beras pada tabel di atas dilakoni oleh Pak H. Tamrin dan Bu Fatmawati. Pak H. Tamrin memulai usahanya sekitar 30 tahun lalu hingga sekarang tanpa karyawan. Sedangkan Bu Fatmawati memulai usahanya sekitar kurang lebih 35 tahun hingga sekarang. Bu Fatmawati juga mengatakan bahwa usaha yang dijalannya adalah merupakan usaha dari orang tuanya. Sebab, dari kecil tamatnya sekolah SMP ia sudah ikut berjualan di pasar bersama orang tuanya.

3. Penjual Beras

Penjual beras pada tabel di atas dijalani oleh Pak Sultan. Pak Sultan mengatakan bahwa saya ini hanya penjual, berbeda dengan pedagang. Kata beliau, kalau pedagang itu barangnya lebih banyak sedangkan saya barangnya cuman sedikit makanya saya menyebut diri saya hanya sebagai penjual beras. Beliau memulai usaha jual beras kurang lebih 15 tahun lamanya hingga sekarang tanpa karyawan.

4. Pedagang Kosmetik

Berdasarkan tabel di atas yang melakoni usaha sebagai pedagang kosmetik adalah Pak Slamet Hamid. Beliau memulai usahanya sudah kurang lebih 4 tahun lamanya hingga sekarang. Beliau juga memiliki 2 karyawan yang membantunya.

5. Pedagang Rempah-Rempah

Pedagang rempah-rempah ini menjual berbagai kebutuhan bahan pangan seperti bawang merah, bawang putih, kemiri, ketumbar dan lain-lain. Usaha ini dijalankan oleh Pak Sultani sudah hampir 4 tahun sampai sekarang ini. Usaha ini juga merupakan usaha dari orang tuanya yang ia juga ikut mengelolanya.

6. Pedagang sayuran

Pedagang sayuran ini merupakan usaha dari Bu St. Nuhana, ia menjual berbagai macam jenis sayuran di mulai dari lombok, tomat, hingga bawang. Beliau memulai usahanya sudah lama sekitar 20 tahun hingga sekarang. Ia berdagang di pasar di waktu pagi hari bersama anaknya.

7. Pedagang campuran

Pedagang campuran atau biasa disebut toko kelontong. Toko semacam ini umumnya berlokasi di jalan yang ramai seperti yang dilakoni oleh Bu Hj. Mutiara dan Pak Hamka. Beliau adalah pedagang yang berwirausaha di lokasi rumahnya. Bu Hj. Mutiara dan Pak Hamka memulai usahanya sekitar 20 tahun lamanya hingga sekarang.

Ada juga Bu Nuhara mengatakan bahwa ia juga adalah pedagang campuran tapi ia berdagang di pasar. Yang peneliti amati ia menjual berbagai macam jualan juga seperti beras, gula, sabun, kecap dan lain-lain sebagainya. Bu Nuhara memulai usahanya juga kurang lebih 20 tahun lamanya hingga sekarang.

Berdasarkan deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman memiliki berbagai jenis usaha yang bervariasi. Kebanyakan pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman mengelola usahanya di pasar daripada di rumah karena di pasar adalah tempat yang ramai dan banyak pengunjungnya.

C. Analisis Manajemen Keuangan Syariah terhadap pengelola UMKM bagi Pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman di Kota Parepare

Menurut Muhammad, manajemen keuangan syariah adalah pengaturan terhadap kegiatan perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Kegiatan dalam manajemen keuangan mencakup kegiatan perencanaan keuangan, analisis keuangan, dan pengendalian keuangan. Orang yang melaksanakan kegiatan manajemen keuangan disebut dengan manajer keuangan. Secara garis besar fungsi-fungsi perusahaan bisa dikelompokkan kedalam empat fungsi, yaitu: fungsi pemasaran, fungsi keuangan, fungsi produksi, dan fungsi personalia. Keempat fungsi tersebut merupakan fungsi pokok suatu perusahaan. Adapun fungsi-fungsi manajemen yang biasa digunakan didalam perusahaan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, staffing, pelaksanaan, dan pengendalian.⁸⁹

Menurut Mahdi bin Ibrahim, yang menyatakan bahwa fungsi manajemen atau tugas kepemimpinan dalam pelaksanaannya meliputi berbagai hal, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Untuk mempermudah pembahasan mengenai fungsi manajemen keuangan islam, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*), adalah sebuah proses pertama ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Bahkan Allah swt. memberikan petunjuk kepada setiap orang yang beriman untuk bisa menggambarkan sebuah rencana apa yang akan dikerjakan dikemudian hari.

⁸⁹Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014. h.2.

Awal sebuah usaha tentunya yang menjadi bahan perencanaan awal adalah modal. Pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman dalam mengelola UMKM nya dalam perkara modal tentunya bervariasi.

Menurut Pak H. Husain Gaffar ia mengatakan:

“Modal yang pertama kali saya keluarkan untuk berwirausaha yaitu 12 gram emas, usaha ini dimulai pada tahun 1980an.”⁹⁰

Menurut Pak Sultan ia mengatakan:

“Modal memulai pertama kali usaha ini hanya berupa barang yang diberikan oleh bapak saya dan jika diuangkan berkisar 3 juta rupiah.”⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak H. Husain Gaffar dan Pak Sultan, dalam mengelola usahanya dibutuhkan sejumlah modal untuk menjalankan sebuah bisnis.

Penentuan modal dalam menjalankan sebuah usaha harus diketahui namun ada juga yang tidak mengetahui jumlah modal pertama kali ia membangun usahanya disebabkan usaha yang dikelolanya adalah merupakan bisnis turunan dari orangtuanya.

Menurut Pak Sultani ia mengatakan:

“Kalau modal usaha ini saya tidak mengetahui sebab ini hanya usahanya orangtua yang dikelola.”⁹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Sultani ia tidak mengetahui besar modalnya karena usaha yang dijalani merupakan usaha dari orangtuanya.

⁹⁰H. Husain Gaffar, Pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman, Jl. Sazilia Kota Parepare, wawancara pada tanggal 21 Juni 2022.

⁹¹ Sultan, Pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman, Pasar Lakessi Kota Parepare, wawancara pada tanggal 11 Juni 2022.

⁹²Sultani, Pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman, Pasar Lakessi Kota Parepare, wawancara pada tanggal 11 Juni 2022.

Menurut Bu Fatmawati ia mengatakan:

“Kalau modal dalam mengelola usaha ini saya tidak tahu karena dari kecil tamat sekolah sudah ikut berdagang sama orangtua di pasar, dan hingga akhirnya saya lah yang meneruskan usahanya ini.”⁹³

Berdasarkan hasil wawancara Bu Fatmawati melakoni wirausaha dengan melanjutkan usaha milik orangtuanya. Bu Fatmawati mengenal berdagang sudah sejak kecil dan turut ikut andil membantu orangtuanya dalam berdagang. Sehingga ketika beranjak dewasa ia diberi kepercayaan kepada orangtuanya untuk melanjutkan usaha tersebut.

Menurut Bu St. Nuhana ia mengatakan:

“Mengenai modal disini tidak berbicara modal karena disini hanya diberi sama yang punya barang dan kitalah yang menjualnya.”⁹⁴

Berdasarkan wawancara dengan Bu St. Nuhana, dalam menjalankan usahanya ia tidak punya modal, namun ia hanya berdagang dengan memiliki relasi yang kemudian ia meminta bantuan kepada relasi tersebut lalu dibantunya untuk berdagang. Sehingga ketika barang dagangan yang Bu St. Nuhana jual itu laku maka hasil dari penjualan tersebut di bagi dua hasilnya dengan yang punya modal atau barang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam manajemen keuangan Islam perencanaan merupakan kunci utama untuk menentukan aktivitas berikutnya. Perencanaan yang baik maka aktivitas lainnya tidak akan berjalan dengan baik pula bahkan mungkin mengalami kegagalan. Oleh karena itu buatlah perencanaan sebaik mungkin agar mendapatkan kesuksesan yang

⁹³ Fatmawati, Pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman, Pasar Lakessi Kota Parepare, wawancara pada tanggal 19 Juni 2022.

⁹⁴ St. Nuhana, Pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman, Pasar Lakessi Kota Parepare, wawancara pada tanggal 21 Juni 2022.

memuaskan. Sebagaimana fungsi perencanaan telah tertuang dalam Q.S. Al-Hasyr/59: 18.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁹⁵

Ayat di atas menjelaskan hendaknya setiap melakukan usaha harus dimulai dari merencanakan. Menurut peneliti, perencanaan yang dilakukan oleh beberapa narasumber sudah bagus sebab mereka mampu mengembangkan usahanya dengan baik.

2. Pengorganisasian (*Organizing*), setelah perencanaan yang sesuai dengan ketentuan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengorganisasian. Berdasarkan ajaran agama Islam yang akan terus mendorong para pengikutnya untuk bisa melakukan segala sesuatu dengan sangat baik, sebab bisa jadi suatu kebenaran yang tidak terorganisir dengan rapi akan dengan mudah diabaikan oleh kecurangan yang tersusun dengan sangat rapi. Pengorganisasian merupakan kegiatan manajemen yang dilaksanakan agar dapat mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik. Organisasi menurut ajaran agama

⁹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 1037.

Islam bukan sebagai tempat biasa, tetapi lebih mengajarkan pada bagaimana sebuah pekerjaan dapat dilaksanakan dengan baik.

Menurut Pak H. Husain Gaffar ia mengatakan bahwa:

“Saya memiliki karyawan karenanya bisa meringankan aktivitas kerja saya sebab ada yang membantu mencatat jumlah barang yang masuk-keluar.”⁹⁶

Menurut Pak Slamet Hamid ia mengatakan bahwa:

“Untuk pembagian tugas pada karyawan disini hanya menjaga jualan dan melayani pembeli saja”⁹⁷

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti Pak H. Husain Gaffar memiliki satu karyawati yang dimana ia bertugas menjaga dan mencatat barang yang masuk dan keluar. Sedangkan Pak Slamet Hamid memiliki dua karyawati yang dimana ia bertugas untuk menjaga dan melayani pembeli.

Proses *organizing* yang menekankan pentingnya tercipta kesatuan dalam segala tindakan sehingga tercapai tujuan, sebenarnya telah dicontohkan di dalam Al Qur'an. Firman Allah dalam Q.S. Ali'Imran/3: 103:

وَأَعْتَصِمُواْ بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُواْ ۗ وَادْكُرُواْ نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ ۗ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Terjemahnya:

Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu

⁹⁶H. Husain Gaffar, Pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman, Jl. Sazilia Kota Parepare, wawancara pada tanggal 21 Juni 2022.

⁹⁷Slamet Hamid, Pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman, Pasar Lakessi Kota Parepare, wawancara pada tanggal 9 Juni 2022.

ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.⁹⁸

Ayat di atas menjelaskan bahwa agar dapat mencapai tujuan dari sebuah usaha harus dengan bekerja sama. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dipahami bahwa pengorganisasian adalah tahap kedua setelah perencanaan. Pengorganisasian terjadi karena pekerjaan yang perlu dijalankan itu terlalu berat untuk di tangani oleh satu orang. Maka diperlukan tenaga kerja bantuan dan terbentuklah suatu kelompok kerja yang efektif dan efisien. Dengan banyak pemikiran, tangan, dan keterampilan yang dikelompokkan menjadi satu yang harus diarahkan bukan saja untuk menyelesaikan tugas-tugas yang bersangkutan, tetapi juga untuk menciptakan manfaat bagi masing-masing anggota kelompok tersebut dan mendapat keterampilan dan ilmu pengetahuan yang baru.

Fakta di lapangan peneliti juga mendapatkan ada juga yang mengelola usahanya sendirian tanpa bantuan karyawan.

Menurut Bu Hj. Mutiara ia mengatakan bahwa:

“Karena bisnis ini hanya kecil-kecilan saja jadi cukupnya hanya untuk memenuhi kehidupan sehari-hari saja.”⁹⁹

Menurut Pak Hamka ia mengatakan bahwa:

“Daripada memperkerjakan karyawan lebih baik anak-anak saya yang mengelola usaha ini. Dan untuk memperkerjakan karyawan itu kita juga harus punya usaha besar sedangkan usaha sekarang ini hanyalah kecil-

⁹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 104.

⁹⁹Hj. Mutiara, Pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman, Kecamatan Ujung Kota Parepare, wawancara pada tanggal 11 Juni 2022.

kecilan saja yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari dan belum mampu membayar upah karyawan.”¹⁰⁰

Berdasarkan hasil pengamatan dari peneliti oleh Pak Hamka dan Bu Hj. Mutiara yang melakukan kegiatan usaha dengan tidak memperkerjakan karyawan namun dalam kegiatan usahanya di bantu oleh keluarganya. Hal ini terjadi karena yang bisnis mereka hanya usaha kecil yang dimana hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga masing-masing. Walaupun tanpa karyawan Pak Hamka dan Bu Hj. Mutiara juga bisa melakukan kegiatan usaha ini dengan keluarganya sendiri.

3. Menggerakkan (*Actuating*), untuk bisa melaksanakan perencanaan yang telah diorganisir tersebut juga perlu diberikan pergerakan, maksudnya, adalah suatu tindakan yang mengupayakan agar semua anggota kelompoknya berusaha dalam mencapai target sesuai dengan tujuan organisasi. Dengan demikian, menggerakkan adalah cara agar bisa menggerakkan orang untuk bekerja dengan keinginannya sendiri dan penuh kesadaran untuk bersama-sama mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Untuk itu dibutuhkan seorang pemimpin yang baik agar dapat menggerakkannya.

Menurut Bu Fatmawati ia mengatakan bahwa:

“Dalam pergerakan usaha yang saya lakukan ketika mengelola usaha ini agar efektif dan efisien saya memisahkan antar hutang yang harus saya bayar terlebih dahulu lalu jika sudah lunas barulah saya gunakan sisanya untuk membeli barang.”¹⁰¹

¹⁰⁰Hamka, Pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman, Kecamatan Ujung Kota Parepare, wawancara pada tanggal 11 Juni 2022.

¹⁰¹Fatmawati, Pengikut Tarekat Khalwatiyah Saman, Pasar Lakessi Kota Parepare, wawancara pada tanggal 19 Juni 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Fatmawati dalam mengelola keuangan ia terlebih dahulu membayar hutang-hutangnya lalu membeli barang yang diperlukannya.

Menurut Pak H. Husain Gaffar ia mengatakan bahwa:

“Saya selaku muslim wajib juga memberi nasehat dan arahan kepada karyawan saya agar berlaku jujur dalam berdagang.”¹⁰²

Pemimpin dalam wirausaha harus memiliki sikap *As-Siddiq* sebagaimana yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. kepada umatnya dalam etika berdagang.

Al-Qur'an dalam hal ini sebenarnya telah memberikan pedoman dasar terhadap proses pembimbingan, pengarahan ataupun memberikan peringatan dalam bentuk *actuating* ini. Allah berfirman Q.S. Al-Kahfi/18: 2.

قِيمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ﴿٢﴾

Terjemahnya:

Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik.¹⁰³

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi untuk menggerakkan dalam manajemen adalah suatu proses yang didasari pada prinsip-prinsip syari'ah kepada rekan kerja, agar orang tersebut mau

¹⁰² H. Husain Gaffat, Pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman, Jl. Sazilia Kota Parepare, wawancara pada tanggal 21 Juni 2022.

¹⁰³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 517.

melaksanakan tugasnya dengan sungguh-sungguh dan bersemangat serta ikhlas dalam menjalankan tugasnya.

Menurut Bu Nuhara ia mengatakan bahwa:

“Disini dalam menggerakkan usaha sudah tidak seperti dahulu sebelum pandemi, sebelum pandemi keuangan masih stabil dan semangat untuk berdagang masih menggebu-gebu.”¹⁰⁴

Menurut Pak Sultani ia mengatakan bahwa:

“Sekarang ini pemasukan juga tidak stabil, jadi untuk mengatur keuangan disesuaikan dengan jumlah pendapatan hari ini atau melakukan estimasi.”¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Nuhara dan Pak Sultani dapat disimpulkan bahwa dalam menggerakkan usaha sekarang ini masih sulit dikarenakan dampak dari pandemi.

Pemberian motivasi kepada karyawan atau pada diri sendiri juga penting. Karenanya menggerakkan sebuah usaha harus juga dengan tekad yang besar dimana dengan usaha yang dimiliki ini bisa berkembang.

4. Pengawasan (*Controlling*), Jika ketiga fungsi manajemen tersebut sudah berjalan sesuai dengan fungsinya masing-masing, untuk mencapai sebuah keberhasilan maka harus dilakukan pengawasan, yaitu dengan keseluruhan upaya dalam pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional agar dapat menjamin bahwa kegiatan tersebut akan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam pandangan Islam, pengawasan dilakukan

¹⁰⁴ Nuhara, Pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman, Pasar Lakessi Kota Parepare, wawancara pada tanggal 19 Juni 2022.

¹⁰⁵ Sultani, Pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman, Pasar Lakessi Kota Parepare, wawancara pada tanggal 11 Juni 2022.

untuk mengarahkan hal-hal yang tidak sesuai, dan mengoreksi yang salah serta membenarkan yang hak.¹⁰⁶

Mengenai fungsi pengawasan, Allah swt. berfirman di dalam sebagai Q.S. Asy Syura/42: 6.

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ اللَّهُ حَفِيفٌ عَلَيْهِمْ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

dan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah, Allah mengawasi (perbuatan) mereka; dan kamu (ya Muhammad) bukanlah orang yang disertai mengawasi mereka.¹⁰⁷

Ayat di atas menjelaskan tentang sebuah perbuatan itu ada yang mengawasi. Sehingga dalam kaitan ayat tersebut dengan kehidupan sehari-hari pengawasan terhadap mengelola keuangan sangatlah penting. Seorang *entrepreneur* dalam melakukan wirausaha akan mengalami berupa naik-turunnya pendapatan. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan di lapangan Menurut Bu Nuhara ia mengatakan bahwa:

“Sekarang penghasilan naik-turun dan hanya bisa digunakan untuk keperluan sehari-hari saja, mengenai masalah simpanan tidak ada yang bisa disimpan.”¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Nuhara dapat disimpulkan dalam mengelola usahanya yang penghasilannya mengalami naik-turun itu hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya saja.

¹⁰⁶ Mahdi bin Ibrahim, *Amanah Dalam Manajemen*, h. 61.

¹⁰⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 894.

¹⁰⁸ Nuhara, Pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman, Pasar Lakessi Kota Parepare, wawancara pada tanggal 19 Juni 2022.

Ilmu manajemen keuangan syariah dalam pandangan Islam pengawasan yang bisa dilakukan adalah dengan mencatat laporan keuangan. Mencatat laporan keuangan juga merupakan bentuk pengawasan karena dengan adanya laporan keuangan ini dapat diketahui apa-apa saja yang perlu diperbaiki kedepannya. Tanpa laporan catatan keuangan para wirausaha akan kewalahan dengan mengontrol keuangan maupun barangnya kedepannya.

Menurut Pak Slamet Hamid ia mengatakan bahwa:

“Kalau disini usaha saya tidak ada laporan catatan keuangan, karena bukan perusahaan besar, karena hanya perusahaan sajalah yang memiliki seperti itu.”¹⁰⁹

Pentingnya laporan keuangan pada setiap pelaku UMKM yaitu sebagai perencanaan atau pengontrol dan mengoptimalkan biaya, dapat menjadi dasar pengambilan keputusan usaha, dapat mengetahui posisi keuangan setiap bulan, dapat memperhitungkan pajak, dapat mengetahui kinerja keuangan usaha.

Berdasarkan fungsi-fungsi Manajemen Keuangan di atas dapat dihubungkan dengan prinsip-prinsip manajemen keuangan syariah sebagai berikut:

- 1) Setiap perdagangan harus didasari sikap saling rida atau atas dasar suka sama suka di antara dua pihak sehingga para pihak tidak merasa dirugikan atau dizalimi.

Menurut pengamatan peneliti sikap saling rida antar penjual dan pembeli sudah diterapkan dengan baik.

¹⁰⁹ Slamet Hamid, Pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman, Pasar Lakessi Kota Parepare, wawancara pada tanggal 9 Juni 2022.

- 2) Penegakan prinsip keadilan (*justice*), baik dalam takaran, timbangan, ukuran mata uang, maupun pembagian keuntungan.

Berdasarkan pengamatan peneliti penegakan prinsip keadilan oleh pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman dalam berwirausaha tidak ada masalah.

- 3) Kasih sayang, tolong-menolong, dan persaudaraan universal.

Berdasarkan pengamatan peneliti sikap kasih sayang, tolong-menolong dan persaudaraan universal telah diterapkan pada pengikut Khalwatiyah Samman dalam berwirausaha. Tidak ada perbedaan-perbedaan dalam jual-beli yang mereka lakukan.

- 4) Dalam kegiatan perdagangan tidak melakukan investasi pada usaha yang diharamkan seperti usaha yang merusak mental dan moral, misalnya narkoba dan pornografi. Demikian pula, komoditas perdagangan haruslah produk yang halal dan baik.

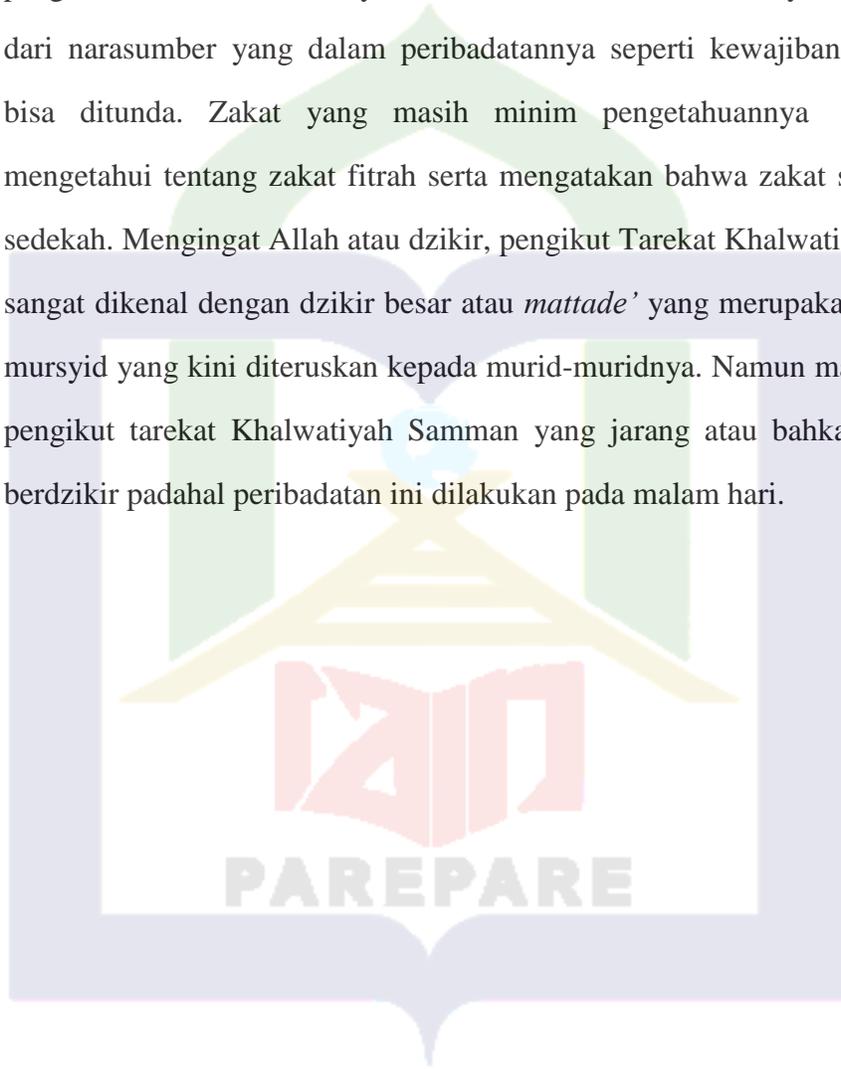
Berdasarkan pengamatan peneliti perdagangan yang dijalani oleh pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman tentunya sudah aman dan baik.

- 5) Prinsip larangan riba, serta perdagangan harus terhindar dari praktik *gharar*, *tadlis*, dan *maysir*.

Menurut pengamatan peneliti prinsip larangan riba dalam berwirausaha yang dijalani oleh pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman tidak terjadi serta perdagangannya telah terhindar dari praktik *gharar*, *tadlis*, dan *maysir*.

- 6) Perdagangan tidak boleh melalaikan diri dari beribadah (shalat dan zakat) dan mengingat Allah.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara langsung peneliti dengan pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman dalam wirausahanya ada beberapa dari narasumber yang dalam peribadatnya seperti kewajiban shalat yang bisa ditunda. Zakat yang masih minim pengetahuannya dan hanya mengetahui tentang zakat fitrah serta mengatakan bahwa zakat sama dengan sedekah. Mengingat Allah atau dzikir, pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman sangat dikenal dengan dzikir besar atau *mattade'* yang merupakan ajaran dari mursyid yang kini diteruskan kepada murid-muridnya. Namun masih ada juga pengikut tarekat Khalwatiyah Samman yang jarang atau bahkan tidak ikut berdzikir padahal peribadatan ini dilakukan pada malam hari.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari penelitian dan pembahasan mengenai Spiritual Entrepreneurship Pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman dalam Mengelola UMKM di Kota Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah), maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Spiritual *entrepreneurship* pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman di Kota Parepare dalam mengelola UMKM di Kota Parepare tidak semua pengikutnya memiliki ciri-ciri spiritual *entrepreneurship* dalam menselaraskan ibadah dan bisnisnya.
2. UMKM yang dikelola oleh Pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman di Kota Parepare ada 7 jenis, yakni pengusaha pakaian, pedagang kosmetik, pedagang beras, penjual beras, pedagang rempah-rempah, pedagang sayur, dan pedagang campuran.
3. Analisis Manajemen Keuangan Syariah, pengaturan terhadap kegiatan wirausaha berdasarkan fungsi-fungsi manajemen keuangan syariah. Pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman tidak semua menerapkan fungsi-fungsi manajemen keuangan syariah wirausahanya. Dan prinsip-prinsip manajemen keuangan syariah yang terkadang membuat beberapa pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman dilalaikan dari beribadah karena sibuk melayani

pembeli dan juga jarang atau bahkan tidak ikut berdzikir besar (*maddate*) padahal peribadatan ini dilakukan pada malam hari.

B. Saran

Pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman di Kota Parepare harus terus memerhatikan perkara ukhrawinya juga terlebih lebih giat lagi mengikuti ajaran dari Guru nya sehingga untuk mencapai kehidupan yang baik di dunia juga nanti di akhirat. Selain berhubungan dengan sesama di pasar ataupun tempat lain, di tempat berjamaah juga harus tetap saling menjaga silaturahmi antar sesama Pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman yang biasa disebut *Sianak Mangaji*. Dan juga dalam mengelola UMKM hendaknya disediakan pula laporan catatan keuangan agar diketahui pemasukan dan pengeluaran yang didapatkan setiap bulan. Agar dalam pengontrolan diketahui hal-hal apa saja yang mesti diperbaiki agar keuangan tetap stabil.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Maulana Syaikh Muhammad Arsyad al Banjari Daudi, Tuan Haji Besar, *No Titl* (Martapura: Sekretaris Madrasah Sulum al Ulum, 1980)
- Akbar, Usman Husaini dan Purnomo Setiadi, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)
- Al-Bantani, Syeh Nawawi, *Wasiat Dzikir Dan Doa Rasulullah SAW* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2000)
- Al-Buruswi, Ismail H, 'Terjemahan Tafsir Ruhul Bayan Juz 5', *Bandung: CV Diponegoro*, 1996
- Al-Kurdi, Muhammad Amin, *Tahzib Al-Mawahib Al-Sarmadiyyah Fi Ajilla'i Al-Sadah Al-Naqsyabandiyyah* (Damaskus: Dar Hara', 1996)
- Amin, Totok Jumantoro dan Samsul Munir, *Kamus Ilmu Tasawuf* (Jakarta: Amzah, 2012)
- Anshori, Afif, *Dzikir Dan Kedamaian Jiwa* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003)
- Arifin, Miftahul, *Sufi Nusantara; Biografi, Karya Intelektual Dan Pemikiran Tasawuf* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014)
- Arifin, Zainul, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Tangerang: Azkia, 2009)
- As, Asmaran, *Pengantar Studi Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994)
- Atjeh, Aboebakar, *Pengantar Ilmu Tarekat* (Jakarta: FA. H. M. TAWI & SON BAG Penerbitan, 1966)
- Azis, Abdul, *Manajemen Investasi Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Azra, Azyumardi, *Jaringan Ulama Timur Tengah Kepulauan Nusantara Abad XVII Dan XVIII; Akar Pembaharuan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Prenada, 2004)
- B., Aliah, *Psikologi Perkembangan Islami* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001)
- Bruinessen, Martin van, *Kitab Kuning, Pesantren, Dan Tarekat: Tradisi Islam Di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1995)
- Cahyani, Makhrus dan Putri Dwi, 'Konsep Islamacpreneurship Dalam Upaya Mendorong Praktik Bisnis Islam', *Islamadina Jurnal Pemikiran Islam*, XVIII.1 (2017), 1–20

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Surabaya: Karya Agung, 2002)
- Falimbani, Muhyiddin bin Syihabuddin al, *Hikayat Syaikh Muhammad Samman* (Jakarta: Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah, 1980)
- Hasan, Iqbal, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)
- Hijriah, Hanifiyah Yuliatul, 'Spiritualitas Islam Dalam Kewirausahaan', 12.4 (2016), 187–208
- Ibrahim, Mahdi bin, *Amanah Dalam Manajemen* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997)
- Idris, St. Nurhayati Ali dan H. Mahsyar, 'Peran Akal Dalam Tasawuf: Menurut Pemikiran Al-Ghazali', *PT RajaGrafindo Persada*, 2022 <<https://ebooks.gramedia.com/id/buku/peran-akal-dalam-tasawuf-menurut-pemikiran-al-ghazali>> [accessed 14 July 2022]
- Irfan Aulia Syaiful, Dan, and Ririn Nur Abdiah Bahar, 'Peran Spiritualitas Dan Kepuasan Hidup Terhadap Kualitas Hidup Pada Wirausaha Muda', *Humanitas*, 13.2 (2016), 122–34
- Istianingsih Sastrodiharjo, dan Robertus Suraji, *Kekuatan Spiritualitas Dalam Entrepreneurship* (Bekasi: CV. Pena Persada, 2020)
- Jalil, Abdul, *Spiritual Entrepreneurship: Transformasi Spriritualitas Kewirausahaan* (Yogyakarta: LKis, 2013)
- Kalsum, Ummu, *Ilmu Tasawuf* (Makassar: Yayasan Fatiya, 2003)
- Mardani, Dede Aji, 'Spritual Entrepreneurship Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Terhadap Tarekat Idrisiyah Pageningan Tasikmalaya)', *Al Amwal*, 2.1 (2019), 37–44
- Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rosda Karya, 2006)
- Muhamad, *Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqh & Keuangan Cet. II* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018)
- Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014)
- Mukminin, Amirul, *Penghulu Ulama Di Negeri Hijrah* (Jakarta: Pustaka Ulama, 2015)
- Mulyati, Hj. Sri, Dkk, *Mengenal Dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah Di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2004)
- Nafis, Abdul Wadud, 'Spritual Entrepreneur', *Justica Islamica, Jurnal Kajian Hukum Dan Sosial*, 1, 2011

- Nasr, Sayyed Hossein, *Ensiklopedia Tematis Spiritual Islam* (Bandung: Mizan, 2002)
- Pezzini, Mario, 'An Emerging Middle Class. Journal OECD Observer', *Journal OECD Observer*, 2012
- Purwadaksi, Ahmad, 'Ratib Samman Dan Hikayat Syaikh Muhammad Samman' (Fakultas Sastra Universitas Indonesia Jakarta, 1992)
- Rafida, Rusydi Ananda dan Tien, *Pengantar Kewirausahaan Rekayasa Akademik Melahirkan Entrepreneurship*, ed. by Muhammad Rifai (Medan: Perdana Publishing, 2016)
- Rahmawati, 'Tarekat Dan Perkembangannya', 7.1 (2014), 84–97
- Rasyid, Harun, *Metode Penelitian Kualitatif Ilmu Sosial Agama*
- Shobir, Labib Muzaki, 'Tasawuf Entrepreneurship: Membangun Kewirausahaan Berbasis Prophetic Intelligence', *AN-NISBAH* 3, 2 (2017)
- Simuh, *Tasawuf Dan Perkembangannya Dalam Islam* (Malang: Raja Grafindo Persada, 1997)
- Sodiman, 'Spiritual Entrepreneurship Berbasis Al-Qur'an', *Li Falah*, I.1 (2016), 107–20
- Suhaimi Mhd Sarif, Yusof Ismail, dan Luqmanul Hakim Paiman, 'The Effects Of Spirituality On Social Entrepreneurship From Islamic Perspective', *Paper Proceeding of the 5th Islamic Economics System Conference (IECONS)*, 2013, 488–508
- Sukirman, 'Jiwa Kewirausahaan Dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20.1 (2017), 113–32
- Suryadilaga, M. Alfatih, Dkk., *Miftahus Sufi* (Yogyakarta: Teras, 2008)
- Tarigan, Azhari Akmal, *Dari Etika Ke Spiritualitas Bisnis* (Medan: IAIN Press, 2014)
- Tika, Moh. Pabundu, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Tyas, E. Handayani, *Menggapai Mimpi Melalui Entrepreneurship*, ed. by Sunarto (Jakarta: UKI Press, 2019)
- Wijayakusuma, M. Ismail Yusanto dan M. Karebet, *Menggagas Bisnis Islami* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002)
- Yani, Zulkarnain, 'Tarekat Sammaniyah Di Palembang', *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam*, 1.14 (2014), 19–38.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**DATA USAHA KECIL DAN MENENGAH
DINAS KOPERASI USAHA KECIL DAN MENENGAH
PROVINSI SULSEL**

NO.	PROVINSI	KAB/KOTA	JUMLAH UKM
1	SUL-SEL	BANTAENG	10769
2	SUL-SEL	BARRU	33831
3	SUL-SEL	BELOPA	10885
4	SUL-SEL	BONE	18510
5	SUL-SEL	BULUKUMBA	4640
6	SUL-SEL	ENREKANG	312
7	SUL-SEL	GOWA	100
8	SUL-SEL	JENEPONTO	9636
9	SUL-SEL	LUWU TIMUR	987
10	SUL-SEL	LUWU UTARA	22555
11	SUL-SEL	MAKALE	238
12	SUL-SEL	MAKASSAR	1654
13	SUL-SEL	MAROS	1633
14	SUL-SEL	PALOPO	6434
15	SUL-SEL	PANGKEP	287
16	SUL-SEL	PARE-PARE	1000
17	SUL-SEL	PINRANG	22483
18	SUL-SEL	SELAYAR	23435
19	SUL-SEL	SIDRAP	593
20	SUL-SEL	SINJAI	750
21	SUL-SEL	SOPPENG	1221
22	SUL-SEL	TAKALAR	196
23	SUL-SEL	TORUT	3443
24	SUL-SEL	WAJO	945

Sumber : ukm.diskop.id



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.2224/ln.39.B/PP.00.9/7/2021 12 Juli 2021
Lampiran : -
Perihal : Penetapan Pembimbing Skripsi

Yth: 1. Dr. Hj. St. Nurhayati, M.Hum. (Pembimbing Utama)
2. Dr. Hannani, M.Ag. (Pembimbing Pendamping)

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil sidang judul Mahasiswa (i):

Nama : Suharni
NIM. : 17.2900.009
Prodi. : Manajemen Keuangan Syariah

Tanggal 30 September 2020 telah menempuh sidang dan dinyatakan telah diterima dengan judul:

**SPIRITUAL ENTREPRENEURSHIP DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT (STUDI
KASUS TAREKAT KHALWATIYAH SAMMAN PATTENE' DI PAREPARE**

dan telah disetujui oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka kami menetapkan Bapak/Ibu sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa (i) dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Dekan,

Muhammad Kamal Zubair

Tembusan:

1. Ketua LPM IAIN Parepare
2. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Amal Bakti No. 8 Sompang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24434
PO Box 909 Parepare 91109, website: www.iainpare.ac.id, email: ma@iainpare.ac.id

**BERITA ACARA
REVISI JUDUL SKRIPSI**

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menyatakan bahwa Mahasiswa:

Nama : SUHARNI
N I M : 17.2900.009
Prodi : Manajemen Keuangan Syariah

Menerangkan bahwa judul skripsi semula:

SPIRITUAL ENTREPRENEURSHIP DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT
(STUDI KASUS TAREKAT KHALWATIYAH SAMMAN PATTENE' DI PAREPARE

Telah diganti dengan judul baru:

SPIRITUAL ENTREPRENEURSHIP PENGIKUT TAREKAT KHLWATIYAH
SAMMAN DALAM MENGELOLA UMKM DI KOTA PAREPARE (ANALISIS
MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH)

dengan alasan / dasar:

.....
.....

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 15 Juli 2022

Pembimbing Utama

Dr. Hj. St. Nurhayati, M.Hum.

Pembimbing Pendamping

Dr. Hannani, M.Ag.

Dekan

Muzdalifah Muhammadun



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.1765/In.39.8/PP.00.9/05/2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : SUHARNI
Tempat/ Tgl. Lahir : PAREPARE, 05 SEPTEMBER 1999
NIM : 17.2900.009
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/MANAJEMEN
KEUANGAN SYARIAH
Semester : X (SEPULUH)
Alamat : JL. JEND. AHMAD YANI, KELURAHAN UJUNG BULU,
KECAMATAN UJUNG, KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

SPIRITUAL ENTREPRENEURSHIP PENGIKUT TAREKAT KHALWATIYAH SAMMAN
DALAN MENGELOLA UMKM DI KOTA PAREPARE (ANALISIS MANAJEMEN
KEUANGAN SYARIAH)

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Mei sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

13 Mei 2022

Dekan,



emil
Muhammad Kamal Zubair



SRN IP0000314

**PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Veteran Nomor 29 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 314/IP/DPM-PTSP/5/2022

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 45 Tahun 2020 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA

NAMA : **SUHARNI**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

Jurusan : **MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH**

ALAMAT : **JL. JEND. AHMAD YANI PAREPARE**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **SPRITUAL ENTREPRENEURSHIP PENGIKUT TAREKAT KHALWATIYAH SAMMAN DALAM MENGELOLA UMKH DI KOTA PAREPARE (ANALISIS MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH)**

LOKASI PENELITIAN : **1. DINAS TENAGA KERJA KOTA PAREPARE
2. KECAMATAN SE-KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **30 Mei 2022 s.d 30 Juni 2022**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeuarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **31 Mei 2022**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAN AMIR, ST, MM

Pangkat : **Pembina (IV/a)**

NIP : **19741013 200604 2 019**

Biaya : Rp. 0.00

• UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

• Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah

• Dokumen ini telah dibundling secara elektronik menggunakan Tanda Tangan Elektronik yang diterbitkan SSeE

• Dokumen ini dapat dibuktikan keabsahannya dengan cara di akses di website DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Batas
Tertibisasi
Elektronik



KETENTUAN PEMEGAN IZIN PENELITIAN

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan data/penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati Ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasil penelitian kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare) dalam bentuk Softcopy (PDF) yang dikirim melalui email : litbangbappedaparepare@gmail.com.
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Lembar Kedua Izin Penelitian





**PEMERINTAH KOTA PAREPARE
KECAMATAN UJUNG**

Jalan Mattirotasi Nomor 22 Parepare, Telp. (0421) 21165
Kode Pos 91111, Email : ujung@pareparekota.yahoo.com
Website : www.kecamatanujung.webs.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 070 / 11 / Ujung

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUPARDI
Jabatan : Sekretaris Kecamatan
Nip : 19651211 199303 1 009
Alamat Kantor : Jl. Mattirotasi No. 22 Parepare

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : SUHARNI
Tempat / Tgl lahir : Parepare, 05 September 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa/i
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani Parepare

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Kecamatan Ujung Kota Parepare, dengan judul "Spiritual Entrepreneurship Pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman Dalam Mengelola UMKM Di Kota Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)" berdasarkan Rekomendasi Penelitian nomor : 314/IP/DPM-PTSP/5/2022 tanggal 31 Mei 2022 Lokasi Penelitian : - Dinas tenaga Kerja Kota Parepare, - Kecamatan se- Kota Parepare, mulai tanggal 30 Mei 2022 sampai dengan tanggal 30 Juni 2022.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 30 Juni 2022


Pangkat : Penata, III/c
NIP : 19651211 199303 1 009



NAMA MAHASISWA : SUHARNI
NIM : 17.2900.009
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI : MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
JUDUL : SPIRITUAL ENTREPRENEURSHIP PENGIKUT
TAREKAT KHALWATIYAH SAMMAN DALAM
MENGELOLA UMKM DI KOTA PAREPARE
(ANALISIS MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH)

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Untuk Pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman di Parepare

1. Apa usaha yang bapak/ibu jalani saat ini?
2. Sudah berapa lama bapak/ibu menjalani usaha ini?
3. Berapa modal yang bapak/ibu keluarkan dalam membentuk usaha ini?
4. Berapa keuntungan yang bapak/ibu peroleh selama sehari/sebulan?
5. Bagaimana cara bapak/ibu mengatur keuangan selama sebulan?
6. Apa saja bentuk pengelolaan keuangan yang bapak/ibu gunakan?
7. Bagaimana cara bapak/ibu menyeimbangkan antara spiritual dan usaha ini?
8. Apakah ada amalan khusus yang bapak/ibu amalkan dalam menjalani usaha ini?

9. Amalan seperti apa yang bapak/ibu amalkan selama menjalani usaha ini?
10. Apakah dari usaha yang bapak/ibu jalani ini memberi dampak positif bagi konsumen bapak/ibu?
11. Apa yang menjadi aktualisasi spiritual entrepreneurship dalam mengelola usaha bapak/ibu?
12. Bagaimana pengaruh dari spiritual entrepreneurship dalam mengelola usaha bapak/ibu?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai judul diatas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 10 Mei 2022

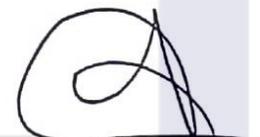
Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



(Dr. Hj. St. Nurhayati, M.Hum.)
NIP. 19641231 199102 2 002



(Dr. Hannani, M.Ag.)
NIP. 19720518 199903 1 011

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : SUHARNI
 NIM : 17.2900.009
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 PRODI : MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
 JUDUL : SPIRITUAL ENTREPRENEURSHIP PENGIKUT
 TAREKAT KHALWATIYAH SAMMAN DALAM
 MENGELOLA UMKM DI KOTA PAREPARE
 (ANALISIS MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH)

TRANSKIP WAWANCARA

Informan 1 (Pak Slamet Hamid)

1. Apa usaha yang bapak jalani sekarang ini?

Jawaban: Usaha Jual Kosmetik.

2. Sejak kapan bapak menjalani usaha ini?

Jawaban: Sekitar 4 Tahun.

3. Berapa modal yang bapak keluarkan dalam membentuk usaha ini?

Jawaban: -

4. Berapa keuntungan yang bapak peroleh selama sehari/sebulan?

Jawaban: Tidak tetap

5. Bagaimana cara bapak mengatur keuangan?

Jawaban : Karena saya punya karyawan jadi pembagian upahnya biasa di gaji per hari.

6. Apa saja bentuk laporan keuangan yang bapak gunakan?

Jawaban: Tidak ada

7. Bagaimana cara bapak menyeimbangkan spiritual dengan usaha ini?

Jawaban: Jika sudah dengar Adzan berkumandang bergegas ke masjid terdekat.

8. Apakah ada amalan khusus yang bapak amalkan dalam menjalani usaha ini?

Jawaban: Sama dengan orang umum

9. Amalan seperti apa yang bapak amalkan selama menjalani usaha ini?

Jawaban: Seperti shalawat, perbanyak istighfar.

10. Apakah dari usaha yang bapak/ibu jalani ini memberi dampak positif bagi konsumen bapak?

Jawaban: Iya, Alhamdulillah.

11. Apa yang menjadi aktualisasi spiritual entrepreneurship dalam mengelola usaha bapak?

Jawaban: mencari keuntungan tapi tidak melupakan hal-hal tentang akhirat.

12. Bagaimana pengaruh dari spiritual entrepreneurship dalam mengelola usaha bapak?

Jawaban: Alhamdulillah pengaruhnya baik.

Informan 2 (Pak Sultan)

1. Apa usaha yang bapak jalani sekarang ini?

Jawaban: Penjual Beras.

2. Sejak kapan bapak menjalani usaha ini?

Jawaban: Sekitar 15 Tahun sebelum anak pertama lahir.

3. Berapa modal yang bapak keluarkan dalam membentuk usaha ini?

Jawaban: Awalnya hanya berupa barang yang diberi oleh orang tua, jika dihitung sekitar 3 Jutaan.

4. Berapa keuntungan yang bapak peroleh selama sehari/sebulan?

Jawaban: Tidak tetap.

5. Bagaimana cara bapak mengatur keuangan?

Jawaban: Kalau mengatur keuangan, jika sudah habis barangnya di belanjakan lagi, hanya itu saja modal yang di putar-putar.

6. Apa saja bentuk laporan keuangan yang bapak gunakan?

Jawaban: Tidak ada

7. Bagaimana cara bapak menyeimbangkan spiritual dengan usaha ini?

Jawaban: Jika sudah dengar Adzan berkumandang bergegas ke masjid terdekat dan meninggalkan jualan ini walau tidak ada yang menjaganya.

8. Apakah ada amalan khusus yang bapak amalkan dalam menjalani usaha ini?

Jawaban: Iya, sama dengan orang umum.

9. Amalan seperti apa yang bapak/ibu amalkan selama menjalani usaha ini?

Jawaban: Hanya perbanyak shalawat, istighfar, dan bertasbih.

10. Apakah dari usaha yang bapak/ibu jalani ini memberi dampak positif bagi konsumen bapak?

Jawaban: Iya, sejauh ini aman-aman saja.

11. Apa yang menjadi aktualisasi spiritual entrepreneurship dalam mengelola usaha bapak?

Jawaban: Selain bekerja keras menghidupi anak dan istri, saya juga harus memperhatikan akhirat.

12. Bagaimana pengaruh dari spiritual entrepreneurship dalam mengelola usaha bapak?

Jawaban: Alhamdulillah pengaruhnya baik.

Informan 3 (Sultani)

1. Apa usaha yang bapak jalani sekarang ini?

Jawaban: Penjual Rempah-rempah.

2. Sejak kapan bapak menjalani usaha ini?

Jawaban: Sekitar 4 Tahun.

3. Berapa modal yang bapak keluarkan dalam membentuk usaha ini?

Jawaban: Modal kurang tahu karena ini usaha lanjutan dari orangtua.

4. Berapa keuntungan yang bapak peroleh selama sehari/sebulan?

Jawaban: Tidak tetap

5. Bagaimana cara bapak mengatur keuangan?

Jawaban: Pengeluaran mengikuti jumlah pendapatan.

6. Apa saja bentuk laporan keuangan yang bapak gunakan?

Jawaban: Tidak ada

7. Bagaimana cara bapak menyeimbangkan spiritual dengan usaha ini?

Jawaban: Kadang saya tutup ini jualan lalu bergegas pulang, shalatnya di rmh. Kadang juga ditutup dulu lalu bergegas menuju masjid terdekat.

8. Apakah ada amalan khusus yang bapak amalkan dalam menjalani usaha ini?

Jawaban: Tidak ada, amalan khusus itu seperti bertentangan. Kalau wirid-wirid ada.

9. Amalan seperti apa yang bapak amalkan selama menjalani usaha ini?

Jawaban: Wirid-wirid seperti membaca shalawat.

10. Apakah dari usaha yang bapak/ibu jalani ini memberi dampak positif bagi konsumen bapak?

Jawaban: Iya.

11. Apa yang menjadi aktualisasi spiritual entrepreneurship dalam mengelola usaha bapak?

Jawaban: Harus bekerja keras untuk menafkahi keluarga.

12. Bagaimana pengaruh dari spiritual entrepreneurship dalam mengelola usaha bapak?

Jawaban: Alhamdulillah pengaruhnya baik.

Informan 4 (Hj. Mutiara)

1. Apa usaha yang ibu jalani sekarang ini?

Jawaban: Penjual Campuran

2. Sejak kapan ibu menjalani usaha ini?

Jawaban: Sekitar 20 tahun lebih.

3. Berapa modal yang ibu keluarkan dalam membentuk usaha ini?

Jawaban: 3 juta.

4. Berapa keuntungan yang ibu peroleh selama sehari/sebulan?

Jawaban: 100-200 ribu

5. Bagaimana cara ibu mengatur keuangan?

Jawaban: Hanya dari modal yang diputar-putar kembali.

6. Apa saja bentuk laporan keuangan yang ibu gunakan?

Jawaban: Tidak ada

7. Bagaimana cara ibu menyeimbangkan spiritual dengan usaha ini?

Jawaban: Kalau waktunya shalat fardhu langsung saya shalat.

8. Apakah ada amalan khusus yang ibu amalkan dalam menjalani usaha ini?

Jawaban: Iya, ada.

9. Amalan seperti apa yang ibu amalkan selama menjalani usaha ini?

Jawaban: Memperbanyak ibadah dan sedekah.

10. Apakah dari usaha yang ibu jalani ini memberi dampak positif bagi konsumen ibu?

Jawaban: Iya.

11. Apa yang menjadi aktualisasi spiritual entrepreneurship dalam mengelola usaha ibu?

Jawaban: Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

12. Bagaimana pengaruh dari spiritual entrepreneurship dalam mengelola usaha ibu?

Jawaban: Alhamdulillah pengaruhnya baik.

Informan 5 (Hamka)

1. Apa usaha yang bapak jalani sekarang ini?

Jawaban: Pedagang campuran

2. Sejak kapan bapak menjalani usaha ini?

Jawaban: Sekitar 20 tahun.

3. Berapa modal yang bapak keluarkan dalam membentuk usaha ini?

Jawaban: 5 Juta.

4. Berapa keuntungan yang bapak peroleh selama sehari/sebulan?

Jawaban: Tidak tetap

5. Bagaimana cara bapak mengatur keuangan?

Jawaban: Dengan cara memisahkan memisahkan uang untuk keperluan sehari-hari dengan usaha ini.

6. Apa saja bentuk laporan keuangan yang bapak gunakan?

Jawaban: Tidak ada

7. Bagaimana cara bapak menyeimbangkan spiritual dengan usaha ini?

Jawaban: Kalau sudah adzan saya langsung pergi shalat, jika sempat saya ke masjid tapi jika tidak sempat saya hanya menunaikannya di rumah.

8. Apakah ada amalan khusus yang bapak amalkan dalam menjalani usaha ini?

Jawaban: Iya

9. Amalan seperti apa yang bapak amalkan selama menjalani usaha ini?

Jawaban: Shalawat, istighfar dan perbanyak sedekah.

10. Apakah dari usaha yang bapak jalani ini memberi dampak positif bagi konsumen bapak?

Jawaban: Iya.

11. Apa yang menjadi aktualisasi spiritual entrepreneurship dalam mengelola usaha bapak?

Jawaban: Hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan tentunya ingat kepada akhirat juga.

12. Bagaimana pengaruh dari spiritual entrepreneurship dalam mengelola usaha bapak?

Jawaban: Alhamdulillah pengaruhnya baik.

Informan 6 (H. Tamrin)

1. Apa usaha yang bapak jalani sekarang ini?

Jawaban: Pedagang beras/gula

2. Sejak kapan bapak menjalani usaha ini?

Jawaban: Sekitar 30 Tahun.

3. Berapa modal yang bapak keluarkan dalam membentuk usaha ini?

Jawaban: Modal tidak menentu.

4. Berapa keuntungan yang bapak peroleh selama sehari/sebulan?

Jawaban: Tidak tetap

5. Bagaimana cara bapak mengatur keuangan?

Jawaban: Tergantung jumlah pendapatan yang diterima karena pendapatan juga sangat berpengaruh dalam mengatur keuangan.

6. Apa saja bentuk laporan keuangan yang bapak gunakan?

Jawaban: Tidak ada

7. Bagaimana cara bapak menyeimbangkan spiritual dengan usaha ini?

Jawaban: Kalau dengar adzan bergegas ke masjid dan saya tutup jualan ini.

8. Apakah ada amalan khusus yang bapak amalkan dalam menjalani usaha ini?

Jawaban: Iya

9. Amalan seperti apa yang bapak amalkan selama menjalani usaha ini?

Jawaban: Shalawat, dan istighfar

10. Apakah dari usaha yang bapak jalani ini memberi dampak positif bagi konsumen bapak?

Jawaban: Iya.

11. Apa yang menjadi aktualisasi spiritual entrepreneurship dalam mengelola usaha bapak?

Jawaban: Hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

12. Bagaimana pengaruh dari spiritual entrepreneurship dalam mengelola usaha bapak?

Jawaban: Alhamdulillah pengaruhnya baik.

Informan 7 (Fatmawati)

1. Apa usaha yang ibu jalani sekarang ini?

Jawaban: Pedagang Beras-Gula

2. Sejak kapan ibu menjalani usaha ini?

Jawaban: Sudah 35 tahun karena masih waktu masih sekolah sudah ikut dengan orangtua berdagang.

3. Berapa modal yang ibu keluarkan dalam membentuk usaha ini?

Jawaban: Kurang tahu karena ini usaha milik orangtua yang saya teruskan/kembangkan sekarang.

4. Berapa keuntungan yang ibu peroleh selama sehari/sebulan?

Jawaban: Tidak tetap

5. Bagaimana cara ibu mengatur keuangan?

Jawaban: Saya membayar dulu hutang-hutang, jika lunas baru memikirkan dagangan ini.

6. Apa saja bentuk laporan keuangan yang ibu gunakan?

Jawaban: Tidak ada.

7. Bagaimana cara ibu menyeimbangkan spiritual dengan usaha ini?

Jawaban: Kalau sudah dengar adzan di masjid jualan ini saya tinggalkan, tetapi kadang juga tiba-tiba ada pembeli datang bertepatan dengan waktu shalat saya layani terlebih dahulu karena itu juga termasuk rejeki.

8. Apakah ada amalan khusus yang ibu amalkan dalam menjalani usaha ini?

Jawaban: Iya, sama dengan orang muslim lainnya.

9. Amalan seperti apa yang ibu amalkan selama menjalani usaha ini?

Jawaban: Bershalawat dan perbanyak istighfar.

10. Apakah dari usaha yang ibu jalani ini memberi dampak positif bagi konsumen bapak?

Jawaban: Iya.

11. Apa yang menjadi aktualisasi spiritual entrepreneurship dalam mengelola usaha ibu?

Jawaban: Dengan adanya kerja keras dan kecerdasan dalam mengelola usaha ini agar tetap stabil.

12. Bagaimana pengaruh dari spiritual entrepreneurship dalam mengelola usaha ibu?

Jawaban: Alhamdulillah pengaruhnya baik.

Informan 8 (Nuhara)

1. Apa usaha yang ibu jalani sekarang ini?

Jawaban: Penjual Campuran.

2. Sejak kapan ibu menjalani usaha ini?

Jawaban: Sudah 20 tahun lebih.

3. Berapa modal yang dikeluarkan dalam membentuk usaha ini?

Jawaban: Modal tidak tahu berapa karena sudah lupa, biasanya hanya menambah-nambah saja jika ada barang yang kurang di pakai lagi uangnya untuk belanja.

4. Berapa keuntungan yang ibu peroleh selama sehari/sebulan?

Jawaban: Tidak tetap

5. Bagaimana cara ibu mengatur keuangan?

Jawaban: -

6. Apa saja bentuk laporan keuangan yang bapak gunakan?

Jawaban: Tidak ada

7. Bagaimana cara bapak menyeimbangkan spiritual dengan usaha ini?

Jawaban: Shalatnya di masjid karena kalau ditempat jualan ini biasa tidak focus karena banyak orang yang lalu-lalang.

8. Apakah ada amalan khusus yang ibu amalkan dalam menjalani usaha ini?

Jawaban: Iya, amalan seperti orang pada umumnya.

9. Amalan seperti apa yang ibu amalkan selama menjalani usaha ini?

Jawaban: Seperti membaca shalawat, beristighfar, dan bertasbih.

10. Apakah dari usaha yang bapak/ibu jalani ini memberi dampak positif bagi konsumen ibu?

Jawaban: Iya.

11. Apa yang menjadi aktualisasi spiritual entrepreneurship dalam mengelola usaha ibu?

Jawaban: Harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

12. Bagaimana pengaruh dari spiritual entrepreneurship dalam mengelola usaha bapak?

Jawaban: Alhamdulillah pengaruhnya baik.

Informan 9 (St. Nuhana)

1. Apa usaha yang ibu jalani sekarang ini?

Jawaban: Penjual tomat-cabai

2. Sejak kapan ibu menjalani usaha ini?

Jawaban: Sudah lama, sekitar 20 tahun.

3. Berapa modal yang ibu keluarkan dalam membentuk usaha ini?

Jawaban: Tidak ada, karena disini saya hanya dikasi barang sama yang punya usaha, terus dijualkan lalu keuntungannya saya yang ambil. Kita berbagi hasil.

4. Berapa keuntungan yang bapak peroleh selama sehari/sebulan?

Jawaban: Tidak tetap.

5. Bagaimana cara ibu mengatur keuangan?

Jawaban: -

6. Apa saja bentuk laporan keuangan yang ibu gunakan?

Jawaban: Tidak ada.

7. Bagaimana cara ibu menyeimbangkan spiritual dengan usaha ini?

Jawaban: Kalau saya berdagangnya di waktu pagi, jadi setelah shalat subuh saya bergegaslah menuju pasar. Kalau waktu siangnya kadang juga pergi dulu shalat lalu saya tutup jualan ini lalu bergegas pulang ke rumah.

8. Apakah ada amalan khusus yang ibu amalkan dalam menjalani usaha ini?

Jawaban: Ada.

9. Amalan seperti apa yang ibu amalkan selama menjalani usaha ini?

Jawaban: Membaca shalawat dan beristighfar.

10. Apakah dari usaha yang ibu jalani ini memberi dampak positif bagi konsumen ibu?

Jawaban: Iya.

11. Apa yang menjadi aktualisasi spiritual entrepreneurship dalam mengelola usaha ibu?

Jawaban: Hanya sebagai pemenuh kebutuhan sehari-hari.

12. Bagaimana pengaruh dari spiritual entrepreneurship dalam mengelola usaha ibu?

Jawaban: Alhamdulillah pengaruhnya baik.

Informan 10 (H. Husein Gaffar)

1. Apa usaha yang bapak jalani sekarang ini?

Jawaban: Pengusaha pakaian/songkok

2. Sejak kapan bapak menjalani usaha ini?

Jawaban: Sejak tahun 1980.

3. Berapa modal yang bapak keluarkan dalam membentuk usaha ini?

Jawaban: 12 gram emas.

4. Berapa keuntungan yang bapak peroleh selama sehari/sebulan?

Jawaban: Tidak tetap

5. Bagaimana cara bapak mengatur keuangan?

Jawaban: Dengan memperhatikan keluar-masuknya barang.

6. Apa saja bentuk laporan keuangan yang bapak gunakan?

Jawaban: Hanya catatan riwayat barang masuk dan keluar.

7. Bagaimana cara bapak menyeimbangkan spiritual dengan usaha ini?

Jawaban: Kalau saya jika sudah tiba waktunya shalat maka harus disegerakan karena itu merupakan perintah Allah swt. dan juga Guru/Mursyid kita.

8. Apakah ada amalan khusus yang bapak amalkan dalam menjalani usaha ini?

Jawaban: Iya

9. Amalan seperti apa yang bapak amalkan selama menjalani usaha ini?

Jawaban: Dengan ikut serta dengan kegiatan-kegiatan rutin yang diajarkan oleh Mursyid kita seperti shalat berjamaah, dan berdzikir besar (*mattade'*) setiap malam kamis dan jumat.

10. Apakah dari usaha yang bapak jalani ini memberi dampak positif bagi konsumen bapak?

Jawaban: Iya.

11. Apa yang menjadi aktualisasi spiritual entrepreneurship dalam mengelola usaha bapak?

Jawaban: Karena bekerja bukan hanya mencari keuntungan semata, kita juga harus memprioritaskan akhirat kita.

12. Bagaimana pengaruh dari spiritual entrepreneurship dalam mengelola usaha bapak?

Jawaban: Alhamdulillah pengaruhnya baik.



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama : *Slamka Hamid*
Umur : *41 Thn*
Alamat : *Jl. LASIMING. PAREPARE*
Pekerjaan : *BELDAGANTO*

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari *Suharni* yang sedang melakukan penelitian dengan judul penelitian "Spiritual Entrepreneurship Pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman dalam Mengelola UMKM di Kota Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 9 Juni 2022

Yang Bersangkutan

Slamka Hamid
Slamka Hamid

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama : Sultan
Umur : 40 Thn
Alamat : Jl. Losinrang
Pekerjaan : penjual - Besar

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Suharni yang sedang melakukan penelitian dengan judul penelitian "Spiritual Entrepreneurship Pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman dalam Mengelola UMKM di Kota Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 11 Juni 2022

Yang Bersangkutan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama : Sultani

Umur : 42 Thn

Alamat : Kampung Baru Labempa

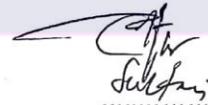
Pekerjaan : Penjual rempah-rempah

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Suharni** yang sedang melakukan penelitian dengan judul penelitian **“Spiritual Entrepreneurship Pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman dalam Mengelola UMKM di Kota Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, (1 Juni 2022

Yang Bersangkutan


.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama : Hj. Mutiarza
Umur : 60 Thn
Alamat : Jl. Panca Marga
Pekerjaan : Penjual campuran

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Suharni yang sedang melakukan penelitian dengan judul penelitian **“Spiritual Entrepreneurship Pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman dalam Mengelola UMKM di Kota Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 11 Juni 2022

Yang Bersangkutan


Hj. Mutiarza

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama : HAMKA

Umur : 50 Thn

Alamat : Jl. JEND. AHMAD YANI

Pekerjaan : PEDAGANG CAMPURAN

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Suharni** yang sedang melakukan penelitian dengan judul penelitian **"Spiritual Entrepreneurship Pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman dalam Mengelola UMKM di Kota Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 11 Juni 2022

Yang Bersangkutan


.....HAMKA.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama : H. Tamrin

Umur : 50 Thn

Alamat : Kampung pisang Lt 22

Pekerjaan : Penjual Beras / gula

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Suharni** yang sedang melakukan penelitian dengan judul penelitian **“Spiritual Entrepreneurship Pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman dalam Mengelola UMKM di Kota Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 19 Juni 2022

Yang Bersangkutan


.....H. TAMRIN.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama : Nuhara
Umur : 55 thn
Alamat : Jl. Pancamarga
Pekerjaan : Penjual campuran

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Suharni yang sedang melakukan penelitian dengan judul penelitian “Spiritual Entrepreneurship Pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman dalam Mengelola UMKM di Kota Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 19 Juni 2022

Yang Bersangkutan


..... NUHARA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama : Fatmawati
Umur : 42 Thn
Alamat : Jl. Melengke
Pekerjaan : Wiraswasta / Pedagang beras-gula

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Suharni** yang sedang melakukan penelitian dengan judul penelitian **“Spiritual Entrepreneurship Pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman dalam Mengelola UMKM di Kota Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 19 Juni 2022

Yang Bersangkutan


..FATMAWATI.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

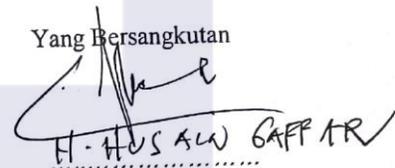
Nama : H. HUSAIN GAFFAR
Umur : 69 Thn
Alamat : Jl. Sa'zilia
Pekerjaan : Pengusaha songkok/pakaian

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Suharni yang sedang melakukan penelitian dengan judul penelitian "Spiritual Entrepreneurship Pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman dalam Mengelola UMKM di Kota Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 21 Juni 2022

Yang Bersangkutan


H. HUSAIN GAFFAR

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama : St. Nuhana
Umur : 60 Thn
Alamat : Jl. Lasurang
Pekerjaan : Penjual Bismat/Lombok

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Suharni yang sedang melakukan penelitian dengan judul penelitian "Spiritual Entrepreneurship Pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman dalam Mengelola UMKM di Kota Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 21 Juni 2022

Yang Bersangkutan


.....ST. NUHANA.....

DOKUMENTASI









BIODATA PENULIS



Suharni, lahir pada tanggal 05 September 1999 di Parepare, Sulawesi Selatan. Merupakan anak pertama dari 2 bersaudara dari Ayah bernama H. Ambo Angka dan Ibu bernama Hj. Ifatimang. Penulis berkebangsaan Indonesia dan Beragama Islam. Penulis memulai pendidikan di SD Negeri 17 Parepare, setelah tamat pada tahun 2011, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 8 Parepare hingga tahun 2014, kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 4 Parepare dan tamat pada tahun 2017. Setelah tamat, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare yang telah berubah nama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil jurusan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Manajemen Keuangan Syariah. Akhirnya penulis menyelesaikan skripsi pada tahun 2022 dengan judul skripsi: *Spiritual Entrepreneurship Pengikut Tarekat Khalwatiyah Samman dalam Mengelola UMKM di Kota Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)*.

